PERILAKU MENYIMPANG ANGGOTA IKS.PI KERA SAKTI DALAM KONTEKS ETIKA *NICOMACHEA* ARISTOTELES (Studi Kasus Desa Pucangro, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

Ah. Havidh Mawardi

E01213002

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama	: Ah. Havidh Mawardi
NIM	: E01213002
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2018
Saya yang menyatakan,

Ah. Havidh Mawardi
E01213002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Ah. Havidh Mawardi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I

Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

NIP. 197905042009011010

Surabaya,

Pembimbing II

Nur Hidayat Wakhid Udin, MA

NIP. 198011262011011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Ah Havidh Mawardi** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. Kunawi M. Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Penguji I,

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
NIP. 197905042009011010

Penguji II,

Ghozi, Lc, M.Fil.I
NIP. 197710192009011006

Penguji III,

Syaifulloh Yazid, M.A
NIP. 198109152009011011

Penguji IV,

Fikri Mahzumi, M.Fil.I
NIP. 198204152015031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AH HAVIDH MAWARDI
NIM : E01213002
Fakultas/Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
E-mail address : ah.havid20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERILAKU MENYIMPANG ANGGOTA IKS.PI KERA SAKTI DALAM KONTEKS ETIKA NICOMACHEA ARISTOTELES (STUDI KASUS DESA PUCANGRO KECAMATAN KALITENGH KABUPATEN LAMONGAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

(AH HAVIDH MAWARDI)

ABSTRAK

Ah. Havidh Mawardi: "Perilaku Menyimpang Anggota IKS.PI Kera Sakti dalam Konteks Etika *Nicomachea* Aristoteles (Studi Kasus Desa Pucangro, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan)". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui berbagai macam perilaku menyimpang yang dilakukan anggota IKS.PI Kera Sakti dalam konteks Etika Necomachea yang digagas oleh Aristoteles. Sehingga permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah: *Pertama*: Bagaimana perilaku menyimpang anggota IKS.PI kera sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan, *Kedua*: Bagaimana Perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan dalam Konteks Etika Necomachea. Penelitian ini dikaji secara kualitatif yang mana peneliti mengambil data dari lapangan dan diterapkan dengan teori Etika Necomahea yang digagas oleh Aristoteles. Pada dasarnya perguruan pencak silat merupakan organisasi yang membentuk karakter manusia sebagai pendekar dan prajurit untuk meliundungi suatu bangsa dan negaranya oleh sebab itu para pendekar diasah dan diasuh melalui berbagai metode yang diajarkan oleh pelatih. Metode yang digunakan tidak lepas dari ajaran yang dibersifat bijak secara etika dan moral sehingga dalam penerapannya akan melahirkan manusia yang berbudi luhur dan berjiwa ksatria. Namun metode yang diajarkan tidak selalu dianut secara baik dan benar oleh individu atau kelompok sehingga hal ini menimbulkan perilaku yang menyimpang. Dalam perilaku menyimpang tersebut dikaji dengan teori Etika Necomachea yang digagas oleh Aristoteles. Dalam teori tersebut menekankan pentingnya membiasakan diri (*Habit*) dengan berbuat baik sesuai dengan ajaran yang bijak. Perilaku etis tersebut diterapkan guna mencapai tujuan hidup (*eudaimonia*) di kehidupan nyata, bila aturan yang ada dipahami dan dilakukan secara terbiasa (*Habit*) akan menghasilkan perilaku yang bajik.

Kata kunci: perilaku menyimpang, IKS.PI Kera Sakti, Etika *Nicomachea*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Tinjauan Pustaka. 7

F. Metode Penelitian 8

1. Jenis Penelitian 9

2. Sumber Data 9

3. Validitas Data 10

4. Metode Pengolahan Data 10

G. Sistematika Pembahasan 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Definisi Perilaku Menyimpang 13

a. Pengaruh Perilaku Menyimpang 13

b. Kategori perilaku Menyimpang 17

B. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang 19

C. Teori Etika *Nicomachea* Aristoteles 21

BAB III HASIL PENELITIAN 32

A. Profil IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro 32

B. Ajaran IKS.PI Kera Sakti 39

a. Ajaran Kerohanian 40

b. Aturan IKS.PI Kera Sakti 41

c. Teknik Ajaran 42

C. Perilaku Anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro Kalitengah Lamongan 46

a. Evaluasi anggota dan pengurus IKS.PI Kera Sakti Desa Pucangro 48

BAB IV ANALISIS DATA 55

Analisa Data Perilaku Menyimpang Anggota IKS.PI Kera Sakti Dalam Konteks Etika *Nicomachea* Aristoteles 55

BAB V PENUTUPAN 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang luas, dilihat dari aspek sejarah, negara ini merupakan bekas dari kekuasaan kerajaan majapahit yang menguasai nusantara pada masa itu. Kita semua tentu paham bagaimana kerajaan majapahit dengan berbagai ilmu yang dimilikinya, salah satunya adalah ilmu bela diri atau Pencak silat. Di era modern ini ilmu pencak silat tergolong dalam katagori cabang olahraga. Dalam olahraga ini, fisik sebagai kekuatan utama yang kemudian di isi dengan kekuatan alam bawah sadar yang biasa kita kenal dengan kekuatan tenaga dalam. Banyak sekali aliran-aliran dalam ilmu pencak silat yang ada di indonesia yang semua itu dipengaruhi budaya-budaya setempat, khususnya budaya jawa.[1]

Dalam KBBI dijelaskan pengertian 'pencak silat' berarti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian gerakan-gerakan dan beberapa teknik seperti: menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. Sedangkan 'bersilat' bermakna bermain dengan menggunakan ketangkasan menyerang dan mempertahankan diri.[2]

Dijelaskan bahwasanya dari sabang sampai meraoke negara Indonesia mempunyai beragam budaya. Salah satu budaya yang ada hingga saat ini adalah pencak silat, yang diwarisi oleh nenek moyang kita beserta para guru yang telah

[1] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat (selasa,12 september 2017, 19. 27).

[2] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka,2002), 645

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahului kita. Disetiap daerah mempunyai beragam nama-nama atau bahasa yang berbeda. Dengan beragam nama dan jenis maupun aliran pencak silat yang ada di indonesia ini, para pendekar tidak mudah menerima begitu saja . misalnya seperti di daerah Jawa Timuran dan sekitarnya. Istilah nama pencak silat dibagi dalam dua katagori yang berbeda. Menurut Ferry Lesmana dalam salah satu karya bukunya menerangkan bahwa yang di maksud tentang pengertian seni pencak silat yang kemudian diartikan sebagai seni adalah suatu keindaan yang bisa dinikmati semua orang, pencak dan silat adalah suatu gerakan membela diri dengan berbagai teknik gerakan yang telah dipelajari dari serangan lawan. Dalam kurun tahun belakangan ini pencak silat mulai mendunia dan menjadikan sebagai cabang olahraga disetiap kejuaraan di asia seperti Asean Game dan Asian Game. Yang dimaksud silat berarti menjalin tali persaudaraan atau menjalin hubungan silaturahmi sesama pesilat lainnya, maupun sesama masyarakat umum, serta menghubungkan dengan sang pencipta Allah SWT khususnya. Jadi seni pencak silat adalah gerak membela diri dari lawan dan dilakukan dengan memakai pola gerakan langkah dengan kuncian atau jurus-jurus yang diajarkan di perguruan pencak silat masing-masing, sehingga membentuk gerakan yang dinamakan kembangan. Kembangan yang berarti gerakan mengikuti temo yang indah dan diiringi musik-musik pencak silat. Pencak silat sangat penting untuk semua orang, karena pencak silat bisa bermanfaat untuk diri kita maupun diri olang lain.[3]

Dari pendapat Alm. Imam Koesepangat, selaku guru besar Setia Hati Terate di kota Madiun yang pernah mengartikan bahwasanya ‘pencak’ sebagai

[3] Ferry Lesmana, *Silat Kumango-Belubus* (Yogyakarta: Nusa Media, 2013), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerak bela diri tanpa lawan, maksud gerakan ini adalah seni untuk ditontonkan kepada masyarakat sekitar dan 'silat' sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan, karena silat memang zaman dulu dianggap sebagai ajang ilegal. Tapi mulai zaman yang mulai maju, silat sudah dipertontonkan diberbagai kejuaraan-kejuaran nasional maupun kejuaraan antar kecamatan, dalam semua paparkan di atas, yang menjadi kriteria yang khas untuk membedakan arti 'pencak' dari arti 'silat'. Hal ini menjadi dasar menyebar luas di daerah Jawa Timur, dan dianut oleh beberapa tokoh nasional. Antara lain Mr. Wongsonegoro adalah salah satu pendiri dan ketua pertama dari wadah persatuan perguruan pencak silat nasional, yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), dari wadah yang merangkul seluruh pencak silat di Indonesia ini agar perguruan pencak silat bisa rukun sesama lain pencak silat. Menurut bapak Mr. Wongsonegoro Pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan musik tradisional yang berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukkan di depan masyarakat lainya. Silat adalah gerakan silat tidak jauh beda dangan gerakan pencak, dahulu untuk mengusir penjaja dari tanah air, oleh sebab itu silat dipandang masyarakat tidak pantas untuk dipertontonkan di depan umaum. Ilmu silat untuk perkelahian atau membela diri mati-matian.[4]

Pencak silat pada zaman dahulu, menurut para ahli adalah para ahli bela diri dan pendekar yang disegani dimasyarakat. karena pada zaman dahulu pendekar-pendekar bisa mengayomi masyarakat dan membantu masyarakat sekitar karena merekalah yang memiliki kekuatan. Begitu pun para pejuang yang

[4] O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Yogyakarta: Benang Merah, 2008), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggusir penjajah, jaman dahulu yang membuat senjata seperti keris, tombak, dan senjata khusus. Sesepuh pendekar menceritakn bahwa pendekar harus berani dan berwibawa seperti prajurut-prajurit yang punya jiwa kesatria seperti pada zaman kerajaan-kerajaan pada zaman dahulu seperti prajurit yang melindungi kerajaan Majapahit serta kerajaan lainnya di masa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Penanaman jiwa keprajuritan dan kesatriaan selalu diberikan untuk mencapai keunggulan dalam ilmu pembelaan diri, maka dari itu seorang pendekar harus bisa menjaga diri sendiri dari lawan maupun dari keegoisan diri kita sendiri.[5]

Di dalam perguruan pencak silat pasti ada diperlakukan syarat-syarat dan latihan yang mendalam di bawah pelatihan seorang guru atau pelatih. Di setiap perguruan pencak silat pasti memiliki ajaran kerohanian yang berbeda beda, oleh karena itu pada masa perkembangan dalam agama islam, ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga agama Islam terkenal dengan keahliannya dalam ilmu bela diri. Jelaslah, bahwa sejak zaman sebelum penjajahan Belanda itu telah mempunyai sistem pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.[6]

Berbicara dalam dunia persilatan memang sangat tidak asing lagi dengan perilak–perilaku menyimpang yang tidak patut untuk dicontoh. contohnya tawuran sesama lain perguruan pencak silat. Perilaku yang arogan dari anggota-anggota yang tidak bertanggung jawab yang merusak citra pandang masyarakat sekitar dan tidak bisa dibendung lagi. Mulai dari latihan pencak silat terlihat

[5] Ferry Lesmana, *Panduan Pencak silat 1 (Kategori Pencak Silat Tanding)* (Yogyakarta: Nusa Media, 2012), 5.

[6] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatlah keras dan sangat brutal yang tampak terlihat memberikan kesan penuh dengan kekerasan, meskipun norma yang berlaku di dalamnya seperti itu. Di mana kekerasan fisik sebagai norma yang sangat biasa, seperti dalam kelompok pencak silat. Dalam hal ini penulis memberikan contoh bagaimana perilaku yang dilakukan oleh salah satu anggota organisasi pencak silat IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan.

Adapun perilaku kekerasan fisik ini bisa berbentuk perkelahian dengan anggota organisasi perguruan lain, maupun sesama anggota seperguruan dan minum minuman keras ketika dalam kegiatan, merasa paling jagoan biasanya anak baru disyahkan. Namun tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik saja yang sering terjadi pada organisasi pencak silat, melainkan juga kekerasan dalam bentuk verbal juga ada. Tak jarang masing-masing antar anggota pencak silat saling adu mulut (mencela, mencaci maki, memfitnah atau sama lain).[7]

Dari tahun tahun ke tahun perilaku agresif dalam organisai pencak silat ini cenderung semakin meningkat. Perilaku agresif menjadi fenomena yang belum terselesaikan sampai saat ini. Padahal sebagai salah satu perkumpulan bela diri yang secara umum bertujuan memberikan keterampilan-ketrampilan yang dipergunakan untuk pembelaan diri dari perbuatan orang lain yang mencelakainya, namun pada kenyataannya ilmu bela diri yang dimilikinya dipergunakan untuk melakukan tindakan agresi. Inilah yang merupakan tujuan

[7] Bentuk perilaku menyimpang ini di peroleh dari penulis melalui wawancara kepada alah satu anggota organisasi pencak silat IKS.PI Kera Sakti bernama Maherul vikri. Pada tanggal 01 desember 2017 di desa Pucangro Kalitengah Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang salah ketika seseorang telah bergabung dan berlatih dalam dunia pencak silat atau bela diri, sehingga menjadikan pribadi yang angkuh dan sombong.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka melalui studi ini peneliti berupaya untuk menelusuri kembali meninjau perilaku menyimpang yang dilakukan anggota organisasi pencak silat IKS.PI Kera Sakti dalam konteks etika *nicomachea* Aristoteles. Dengan mengkaji tentang anggota-anggota yang tidak sesui dengan ajaran dan tujuan yang dijarkan oleh organisasi.

Dalam teori Etika *Nicomachea* Aristoteles memaparkan tentang berperilaku bajik dan mengembangkan watak atau perilaku yang bajik pula. Aristoteles mendorong pentingnya konteks dalam berperilaku baik, dan kemampuan dari orang yang bajik untuk mengenali langkah terbaik yang perlu diambil. Aristoteles mempunyai pendapat bahwa tujuan hidup adalah tujuan yang paling akhir (*Eudaimonia*).[8]

Penelitian ini mencoba melihat perilaku menyimpang anggota perguruan pencak silat IKS.PI Kera Sakti sebagai objek dalam teori etikanya Aristoteles. Selanjutnya peneliti akan menganalisisnya secara filosofis tentang bagaimana bentuk perilaku menyimpang tersebut dilihat dalam konteks Etika *nicomachea*-nya Aristoteles. Penelitian ini akan memfokuskan pada sebagian anggota IKS.PI Kera Sakti yang ada di desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan dan dimaksudkan untuk kajian lapangan. Oleh karena itu, subjek-subjek yang disebut dalam penelitian ini ditunjuk secara *random* menurut data-data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan sumber informan di lapangan.

[8] https://id.wikipedia.org/wiki/Etika_Nikomakea, (Selasa, 29 Agustus 2017, jam 01:17).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan penelitian, maka dalam penelitian dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan?
2. Bagaimana perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan dalam konteks Etika *Nicomachea* Aristoteles?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan.
2. Untuk mengetahui perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan dalam konteks Etika *Nicomachea* Aristoteles.

D. Kegunaan Penelitian

Yang dinamakan sebuah penelitian, disamping memiliki tujuan, disisi lain juga memiliki kegunaan. Kegunaan penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis:

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menyadarkan kita bahwa ketika terjadi suatu perilaku menyimpang sebagian anggota dalam sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan pencak silat apapun, hal tersebut sangatlah tidak baik dan tidak ber-etika. Sebab dalam setiap ajaran perguruaan apapun tidak mengajarkan hal demikian, terutama bagi sebagian 'warga baru' yang baru disahkan. Karena sudah banyak kasus yang terjadi dibanyak tempat bagi mereka ini yang cenderung menunjukkan kesombongan atas apa yang sudah dipelajari, didapat, dan dipertontonkan didepan publik. Penelitian ini akan menyelidiki dan menunjukkan apa yang mungkin pada mulanya terlihat sepeleh, namun ternyata mempertaruhkan keberlangsungan citra baik-buruknya suatu perguruaan pencak silat di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, khususnya kalangan akademisi, agar membuka kesadaran kita bahwa ketika terdapat sebagian anggota perguruaan pencak silat yang melakukan perilaku menyimpang, hal demikian akan di pandang negatif oleh masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian ilmiah yang berguna untuk memberi penjelasan atau suatu cara untuk memperoleh kepastian orisinil atau tidaknya tema yang dibahas. Etika Aristoteles ini sangatlah menarik untuk di kaji, banyak para penulis tentang pemikiran Aristoteles, namun penulis belum menemukan kajian yang berupa pengangkatan tema etika Aristoteles untuk dijadikan judul skripsi. Sebagai kajian pustaka di sini penulis menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan konsep Etika *Nicomachea* Aristoteles, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, sebuah tesis yang di tulis oleh Mohammad Bahrul Ulum dengan judul *"Konsep Kebahagian Menurut Pandangan Orang Tengger Dalam Tinjauan Etika Aristoteles"*.[9]

Kedua, kemudian buku yang ditulis oleh Dr. Franz Magnis Suseno dengan judul *"Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles"*. Di dalam buku ini menjadi manusia utuh, disadari atau tidak, menjadi cita-cita kita, manusia. Aristoteles, di samping Plato, filosof Yunani terbesar, menawarkan itu: jalan utuh menjadi utuh. Barangkali kita ragu apakah seorang pemikir yang hidup 2300 tahun lalu masih dapat menunjukan suatu jalan bagi kita, manusia abad ke-21. Tetapi Aristoteles, bersama Plato, sampai hari ini menjadi acuan pemikiran para filosof. Pernah, selama seribu tahun, Aristoteles agak dilupakan. Yang menemukannya kembali adalah para filisof Islam, terutama Ibn Rushd (1126-1198), Sang Bijak dari Cordova. Dari Ibn Rusyd, Aristoteles diperkenalkan ke Eropa abad pertengahan dimana Thomas Aquinas (1225-1274) menjadikannya dasar sistem filosofisnya. Sejak itu Aristoteles dikenal sebagai "Sang Filosof". Dan Franz Magnis Suseno, penulis buku ini, yakin bahwa etika Aristoteles di zaman sekarang pun masih sangat bermanfaat bagi kita.[10]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian yang tepat dapat menghindari kemungkinan timbulnya penyimpangan-penyimpangan sehingga data yang diperoleh

---

[9] Mohammad Bahrul Ulum, *"Konsep Kebahagiaan menurut pandangan orang tengger dalam tinjauaan Etika Aristoteles"*(Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2013).

[10] Franz Magnis Suseno, *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 2009)..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar objektif dan dapat dipertanggung-jawabkan. Oleh karena itu metode penelitian dalam karya ilmiah ini meliputi:

1. Jenis penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu kajian lapangan (*field research*) dan dengan pendekatan *deskriptif Kualitatif*, yaitu mengumpulkan hasil data wawancara dengan informan yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dijadikan bahan referensi dan sumber data.

2. Sumber data

   Dalam proses pencarian data, peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang diambil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Sumber data tersebut bisa berupa artikel, majalah, jurnal, buku, skripsi, tesis, internet maupun wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

   a. Data primer

      Sumber data primer merupakan sumber data proporsional yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer yang peneliti pakai adalah wawancara langsung kepada organisasi perguruan IKS.PI Kera Sakti di lapangan dengan para narasumber.

   b. Data sekunder

      Sumber data sekunder adalah sumber informasi pendukung dari sumber data primer, sumber data tersebut bisa berupa artikel, majalah, jurnal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, skripsi, tesis maupun internet yang terkait perilaku menyimpang dan teori etika *nicomachea*-nya Aristoteles.

3. Validitas data

Dalam rangka pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yakni dengan melakukan *inkuiri* seketat mungkin, sehingga mencapai kepercayaan terhadap hasil temuan, kemudian menunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil temuan dengan membuktikan kenyataan ganda penelitian. Sementara tekhnik pemeriksaan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu peneliti dapat me-*receck* temuannya dengan membandingkan dengan berbagai sumber.

4. Metode pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam teknik pengolahan data ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis. Adapun metode pengolahan data sebagai berikut:

a. Melakukan analisis dan klarifikasi atas data yang terkumpul secara sistematis dan metodis.
b. Melakukan interpretasi atau menangkap makna atas data-data yang telah dianalisis oleh peneliti sebelumya.
c. Menuangkan hasil pembahasan ke dalam bentuk berupa laporan penelitian secara sistematis dan metodis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan bagian dari persyaratan suatu karya ilmiah yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan antara satu sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Adapun hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam lima bab, masing-masing bab melingkupi suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Oleh karena itu, sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitin, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjabarkan hal-hal yang terkait dengan perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang dan teori etika *nicomachea* Aristoteles.

Bab ketiga, membahas profil perguruan pencak silat IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro-Kalitengah-Lamongan sebagai *setting* area penelitian, ajaran IKS.PI Kera Sakti dan perilaku menyimpang anggota perguruan IKS.PI Kera Sakti di desa Pucangro-Kalitengah-Lamongan.

Bab keempat, meninjau perilaku menyimpang anggota perguruan IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro-Kalitengah-Lamongan dalam konteks teori Etika *Nicomachea*-nya Aristoteles.

Bab kelima, adalah penutup dimana dari bab-bab sebelumnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran bagi kemungkinan penelitian selanjutnya. Adapun bagian akhir adalah lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini yang meliputi daftar pustaka, dokumentasi-dokumentasi, dan riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERILAKU MENYIMPANG DALAM KONTEKS ETIKA NICOMACHEA

A. Definisi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan suatu tindakan manusia yang tidak sesuai dengan aturan dan norma di lingkungannya. Perilaku tersebut dikatakan menyimpang karena dapat merugikan orang lain yang ada disekitar maupun dirinya sendiri. Secara Agama perilaku menyimpang merupakan tindakan tidak patuh terhadap ajaran atau nilai yang terkandung dalam agama, perilaku menyimpang juga melanggar aturan hukum adat istiadat yang ada. seseorang yang melakukan tindakan tersebut juga bisa dikatakan dengan orang yang bermasalah karena dalam tindakannya selalu bertolak belakang dengan norma dan etika dalam bermasyarakat. Perilaku menyimpang sendiri sering dikategorikan sebagai tindakan yang masih bisa dianggap wajar dan dialami oleh remaja/menginjak remaja yaitu: tingkah laku yang masih dalam batas pencarian jati diri dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan jiwa serta masih dapat diterima meskipun tidak merugikan dirinya sendiri dan masyarakat lainya.

a. Pengaruh Perilaku Menyimpang

Sifat agresif juga bisa dikatakan dengan perilaku menyimpang karena dalam tindakannya telah melanggar aturan atau norma yang telah diajarkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat seseorang telah diajarkan tentang tata krama untuk membatasi perilaku manusia sehingga dalam ajaran tersebut telah menjadi budaya yang melekat untuk menjadikan manusia penurut. Dengan demikian seorang anak yang penurut dapat dikatakan sebagai anak yang baik karena dalam perbuatannya, ia selalu patuh terhadap aturan baik, seperti patuh terhadap orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya. Namun dalam tindakan agresif tidak serta merta dapat merugikan orang lain atau sekitarnya, hal tersebut juga dikatakan oleh Medinus dan Jhonson (1979) bahwa sifat agresif seseorang juga dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri maupun masyarakat, dikatakan demikian karena dalam sifat agresif seseorang membawa hasrat manusia untuk berkehendak bebas dan kreatif, seperti halnya seseorang agresif yang menuangkan ide kreatifnya dengan gigih dan agresif dalam berusaha sehingga ia berhasil mencapai kompetisi dan memenangkannya. Selain perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja ada juga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang, salah satunya remaja dengan kematangan yang terlambat dan sering diperlakukan seperti anak kecil. Hal tersebut juga dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang seperti melakukan tindakan yang anarkis diantaranya: melawan orang tua, tidak patuh terhadap aturan dan norma dalam masyarakat serta merusak tatanan moral dan sebagainya.[1]

Jika dikaitkan dengan ilmu kemasyarakat sosial atau yang lebih dikenal dengan ilmu sosiologi bahwa perilaku menyimpang juga dapat dikategorikan sebagai penyimpangan sosial dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang

[1] Idianto Muin. *Sosiolog* (Jakarta: Erlangga, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak dapat dikontrol sesuai dengan nilai kesusilaan atau kesesuaian, baik hal tersebut dalam ruang lingkup agama maupun kemanusiaan dalam kemasyarakatan secara individual. ada beberapa faktor yang mempengaruhi manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku menyimpang salah satunya faktor lingkungan yang membiasakan manusia untuk ikut andil dalam perilaku tersebut. Namun ada juga beberapa hal yang membentengi manusia untuk menghindari suatu perilaku menyimpang, di antaranya:

1. Agama.

   Setiap agama memberikan ajaran yang baik kepada manusia sehingga dalam ajaran tersebut mengarahkan manusia untuk menjadi taat (patuh) atau takwa terhadap ajaran agama. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketakwaan seseorang akan menghantarkan manusia untuk selalu berbuat baik dan takut untuk melakukan perbuatan yang menyimpang sebab dalam hal menyimpang akan mendapatkan dosa disetiap tindakannya.

2. Keluarga

   Setiap keluarga merupakan rumah untuk berpijak dan bersandar manusia. Dengan demikian manusia sangat butuh akan hal yang bersifat naluriah yakni perhatian, sebab dalam ruang lingkup keluarga manusia butuh akan kasih sayang, bimbingan atau arahan yang mengantar manusia untuk berbuat baik. Sebagian besar perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seringkali mengatas namakan keluarga karena kurangnya perhatian orang tua yang sibuk akan karir atau pekerjaannya. Maka dengan itu keluarga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh kasih sayang akan menghindarkan manusia ke dalam perilaku menyimpang.

3. Lingkungan

Manusia tidak akan luput akan pengaruh lingkungan. Jika lingkungan tersebut mendukung untuk berbuat baik maka tidak akan terjadi tindakan yang menyimpang begitupun sebaliknya. dengan demikian manusia haruslah memilih atau memilah suatu hubungan dalam pertemanan agar tidak terjadi tindakan yang penyimpang karena faktor lingkungan.

Dari uraian di atas tindak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang sangat membutuhkan akan orientasi pendidikan khusus guna mencegah terjadinya perilaku tersebut, diantaranya yakni:

a. Memerlukan mentor atau pembimbing untuk mengarahkan di setiap perilakunya. Seperti halnya: konsultan yang mampu membimbing seseorang dalam memahami fikiran serta tindakan yang dilakukannya.
b. Perlu akan dukungan penuh oleh lingkungannya karena di setiap lingkungan mampu menciptakan faktor yang berbeda dalam tindak perilaku manusia tersebut. Seperti halnya orang tua yang mampu mendukung dan mengkontrol di setiap pengaruh lingkungan lainnya.[2]

Perilaku menyimpang sendiri merupakan sebuah ekspersi yang dilakukan oleh seseorang dikehidupan bermasyarakat baik disadari maupun tidak disadari,

[2] Taupik Rohman, *suatu kajian kehidupan masyarakat* (Jakarta: Yudistira, 2007), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku tersebut merupakan hasil penyesuaian diri yang tidak sesuai dengan norma dan etika yang ada dalam masyarakat.[3]

b. Katagori Perilaku Menyimpang

Seseorang dapat dikategorikan memiliki perilaku menyimpang dikarenakan perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal itu disebabkan oleh pelanggaran dalam tindak perilaku manusia yang melanggar aturan, norma serta nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat menyebutnya dengan perilaku menyimpang, karena dalam suatu perilaku individu manusia tersebut bertentangan dengan syarat dan ketentuan pada aturan yang telah disepakati dan diterima dengan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku serta telah menjadi budaya dalam masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan dalam perilaku tersebut telah dinyatakan menyimpang. Sesungguhnya tindakan manusia yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma etika masyarakat sehinga dapat mengakibatkan kerugian dalam dirinya sendiri maupun orang lain yang dapat meresahkan ketenangan masyarakat dan merusak dirinya sendiri. Masyarakat mengkategorikan perilaku tersebut menjadi beberapa bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh tindak perbuatan manusia, diantaranya yaitu:

1. Penyimpangan primer

   Perilaku menyimpang yang dikatagorikan penyimpangan primer adalah perilaku yang hanya sebatas sementara, maksud dari penyimpangan sementara

[3] Idanto Muin, *sosiologi SMA untuk kelas x* (Jakarta: Erlangga, 2006), 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu orang yang melakukan perilaku menyimpang yang dapat diterima masyarakat sekitar. Karena perilaku menyimpang hanya diperbuat sekali bukan setiap saat. Seperti contoh: menbantah kalau disuruh sama orang tua dan mengejek sesama teman.

2. Penyimpangan skunder

Yang dimaksud penyimpangan skunder adalah penyimpangan seseorang yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan secara berulang-ulang, sehinga penyimpanagan sudah menjadi ciri khas seseorang yang tidak bisa diterima oleh masyarakat setempat. salah satu ciri penyimpangan skunder tersebuat adalah masyarakat tidak menerima perilaku penyimpangan tersebut. Seperti contoh: bermain judi setiap hari, mencuri atau mencopet di sekitar masyarakat setempat.

3. Penyimpangan individu

Suatu perilaku yang dilakukan secara sendiri atau individu. Perilaku menyimpang individu biasanya tidak bisa diterima oleh masyarakat sekitar, dikarena melanggar aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti contoh: Mencopet di pasar yang dilakukan secara sendiri atau individu.

4. Penyimpangan kelompok

Suatu perilaku yang dilakukan bersama atau berkelompok yang tindakanya melanggar aturan-aturan yang sudah disetujui oleh masyarakat sekitar. Seperti contoh: Pembegalan di jalan yang dilakukan secara grombol, pembunuhan secara berkelompok atau berencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyimpangan situasional

Penyimpanagn situasional adalah perilaku yang dikarenakan dalam situasi mendesak atau secara terpaksa. Seperti halnya seseorang ayah mencuri karena melihat anak-anaknya yang menangis kelaparan dan terpaksa melakukan suatu tindakan yang dilarang dalam aturan-aturan masyarakat.

6. Penyimpangan sistematik

Suatu perilaku menyimpang yang dilakukan secara terkordinir dalam suatu kelompok yang digerakan secara terorganisasi. Seperti halnya mafia atau maling kelas kakap yang melakukan pembobolan bank secara berkelompok yang digerakan secara terkordinir secara rapi.[4]

B. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Dalam pembahasan yang dijelaskan dari peneliti, bahwa di dalam latar belakang. Perilaku menyimpang tidak akan muncul secara kebetulan, pasti ada faktor-faktor tertentu yang menjadikan suatu tindakan yang menyimpang. Terdapat enam faktor-faktor yang menjadikan perilaku menyimpang, yaitu: [5]

1. Buta terhadap aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat

Seperti seorang yang tidak mengerti tentang aturan yang diatur dalam lingkungan tersebut. Seperti tidak mengikuti jamaah tahlil setiap malam jumat wage atau minum-minuma keras didalam ranah lingkungan sekitar. Keadaan itu terjadi tidak sempurna karena proses sosialisasi terhadap masyarakat tidak berjalan sepenuhnya. Contoh: Seperti anak punk yang jarang berbaur di

[4] Agus Santoso. *Sosiologi 1* (Jakarta: Yudistira, 2006), 43.
[5] Atik Budiati. *Sosiologi Kontekstual Kelas 10* (Penerbit:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat dan kurang memiliki kasih sayang terhadap kedua orang tua, maka anak tidak tau apa hak dan kewajiban dalam menjadikan anak yang seperti pada umumnya berbahur dalam masyarakat.

2. Akibat bersosialisasi kedalam nilai-nilai kebudayaan yang menyimpang

   Tindakan yang dilakukan secara sendiri yang dikarenakan perilakunya mengikuti suatu kebudayaan yang bertentanggan terhadap aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakatan. Seperti mengikuti budaya yang negatif ada dalam lingkungan tersebut yang mendorong untuk melakukan tindakan menyimpang. Contoh: Di kawasan makam kembang kuning surabaya lingkungan di dalam kawasan tersebut terdapat norma-norma kebudayaan yang menyimpang. Seperti negoisasi pelacur dengan pelanggan yang dipandang seperti jual beli yang wajar.

3. Faktor ekonomi

   Dalam kehidupan seseorang ingin mempunyai ekonomi tinggi, tapi dalam kehidupan pasti ada tinggi rendah kehidupan. Oleh sebab itu setiap orang pasti memiliki perekonomian yang berbeda-beda. Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi penyebab perilaku penyimpangan dalam mengejar perekonomian yang tinggi. Hal itu mendorong seorang untuk melakukan tindakkan yang menyimpang. Contoh: Seperti halnya mencuri atau merampok karena desakan ekonomi keluarga yang ingin menghidupi anak dan istrinya.

4. Terjadinya proses belajar negatif

   proses pembelajaran yang dikarenakan kebiasaan meniru orang-orang disekitar yang memiliki sifat negatif, dan bisa jadi akibat melihat kejahatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejahatan di dalam sosial media maupun tayangan-tanyangan tv. Seperti contoh: menonton acara smack down di tv membuat anak-anak meniru aksi yang ditayangkan di tv.

5. akibat terjadinya sosialisasi yang kurang sempurna

Terjadinya sosialisasi yang kurang sempurna akan mengakibatkan suatu tinggkah pola yang dianggap melanggar norma-norma dalam kehidupan semestinya. Tindakan yang tidak sepantasnya dilakukan bisa dianggap perilaku positif malah bisa menjadi perilaku yang negatif atau menyimpang. Seperti contoh: seorang anak perempuan yang terbiasa ikut ayahnya yang menjadikan tingkah pola anak itu seperti anak laki-laki.

6. proses terjadinya penyimpangan tujuan

Faktor tersebut telah sering kita dengar sendiri dari omong-omongan orang. Terjadinya tindakan penyimpangan tujuan seseorang yang mengupayakan suatu tujuan yang ingin diraihnya tapi dalam tujuan yang diraih tidak memenuhi hasil, seseorang akan mencari suatu jalan untuk meraih suatu tujuan yang ingin diraihnya meskipun tujuan itu di lewati dengan cara menyimpang.

Terjadinya faktor tersebut biasanya dari keadaan lingkungan yang perilakunya tidak sesuai dengan aturan yang ada dan biasanya seseorang menyontoh perilaku di lingkunganya.[6]

C. Teori Etika Nicomachea Aristoteles

Aristoteles lahir pada tahun 384 SM di Kota Stageira. Stageira adalah suatu kota yang letaknya di lembah bukit Argirolofos dan timur laut Chalcidice di

[6] Ibid.,47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara Yunani utara. pada masa masih mudahnya Aristoteles pernah hidup di istana kerajaan Makedonia di Kota Pella dan dapat dipandang bahwasanya Aristoteles juga diwarisi ilmu pengetahuaan Empiris oleh sang bapak yang juga menjadi dokter pribadi Amyntas raja dari kerajaan Makedonia. Sekitar usia 18 tahun Aristoteles dikirim oleh bapaknya ke Anthena supaya ia belajar di Akademi Plato.

Dalam kisahnya Aristoteles mempunyai sifat yang berbeda dari teman-teman yang lainya ada dia mempunyai sifat-sifat yang khas. dalam masa belajarnya di Akademi Plato dia sering berpetualang intelektual. banyak dari karya-karya tulisanya yang lahir dari pemikiran alam dan pengalaman kongkritnya.

Karya-Karya tulisan Aristoteles digambarkan sebagai " sungai emas berwicara".[7] dari pemikirannya dia mengembangkan semua menjadi Psikologi, Biologi, Metafisika, Etika, Estetika, Logika, Metodologi, dan Teologi.[8]

Dari dahulu Aristoteles selalu dipandangan cerdas sesama temen-temenya maupun guru di akademik yang pernah diikutinya. Salah satunya adalah akademik Plato. Dalam masa pembelajaran di akademik Plato, Aristoteles baru menyadari bahwa ada persamaan karyanya dengan karya gurunya yaitu Plato, dalam hati Aristoteles sanggat ingin memgungkapkan bahwasanya karya dia dan karya Aristoteles hampir ada persamaan. Dengan kebiasaannya membuat Plato merasa terganggu dengan kebiasaan Aristoteles. Namun dari bukti itu bahwasanya

[7] Suwardi Endraswara, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: CAPS,2012),174.
[8] Lorens Bagus,*Kamus Filsafat* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000),1135-1136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran Aristoteles dan Plato sudah membuktikan kedua otak terhebat pada zaman itu. Penting berhati-hati menjaga jarak.

Aristoteles mempunyai minat atau keingginan yang sangat besar untuk mempelajari tentang Kepraktisan dan Keilmiahan. Yang dimaksut Kepraktisan itu adalah meminimalis atau mudah dan yang dimaksud Keilmiahan adalah pola pikir atau sebuah karya nyata. Bahwasanya sudut pandang Aristoteles mengacuh ke dalam pemikiran Plato yang memiliki pandangan semakin realistis. Bawasanya gagasan yang dimiliki Plato di dunia ini hanyalah sebuah penampakan saja. Penampakan yang dimiliki sebenarnya hanya pada dunia idea-idea dan yang kita idea-idea akan menjadi bentuk-bentuk yang berpengaruh di dalam dunia idea-idea.[9]

Aristoteles dan Plato mempunyai pendekatan yang berbeda-beda. Plato memiliki pendekatan yang bersifat Religius. Maupun dari Aristoteles pendekatan yang nyata yaitu pendekatan ilmiah. Menurut Plato di duina ini tidak ada yang nyata, bahkan dia membagi menjadi dua bagian substansi primer dan substansi skunder. menurut Plato, dunia nyata termasuk dalam substansi primer atau hanya sementara. Sedangkan substansi skunder atau selamanya yang mengacuh kedalam dunia idea-idea. awal mula Aristoteles berdebat untuk menemukan titik terang manakah yang menjadi realitas yang sebenarnya dari substansi-substansi yang benar. Lama kelamaan Aristoteles mulai yakin bahwasanya ia hidup di dalam dunia nyata dan membuatnya bersebrangan dengan pandangan Plato.

[9] Paul Strathern, *90 Menit Bersama Aristoteles* (Jakarta: Erlangga. 2001) , 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan Plato masih menggangap bahwa segala bentuk relita di dunia ini masih dalam lingkaran idea-idea yang asal mula dari pemikiran manusia hingga menjadi suatu sistem berpikir keilmuan yang menjadi pokok keberadaan sendiri. Aristoteles menduga pemikiran Plato yang mengangap dunia nyata hanya sementara dan dunia idea-idea adalah selamanya. Aristoteles menekankan bahwa relitas sebenarnya hanya ada di dunia sebagai hakekat yang berwujut substani-substansi dunia, dan oleh sebab itu bentuk tersebut tidak memiliki peran untuk membentuk keberadaanya sendiri. Pada masa pembelajaranya di akademik Plato, Aristoteles sering mengkritik tentang teori ideanya Plato.[10]

Dari bidang Etika, Aristoteles menulis tentang Etika Nicomachea. Nama Nicomachea diambil dari nama anaknya untuk didedikasikan kepada anaknya yang bernama Nicomakhos, dari situlah ia mulai membaca tentang teori-teori yang dimiliki oleh bapaknya. Dari kebiasaanya membaca tentang karya-karya bapaknya, ia sering mengkritik semua yang diajarkan oleh gurunya.

Dalam karya tulisanya tentang Metaphysica, terdapat kritikan yang menuju kepada teori Idea-idea.[11] Menurut Aristoteles bahwa kehidupan yang sempurna tidak akan melalui ide-ide yang kurang nyata, dan untuk mempelajari filsafat tidak selalu harus berurusan dengan berdasarkan pada teori tapi bisa memakai hal-hal yang bersifat praktis atau mudah.

Teori Etika Nicomachea bisa disebuat dengan teori tentang keindahan. Keindahan tersebut bisa dijadikan pusat kebaikan yang baik. Bahwasanya

[10] Ibid.,10.
[11] Konrad Kebung, *Filsafat Itu Indah (* Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian tentang filsafat itu sendiri dari cinta akan kebijaksanaan.[12] Aristoteles menyebut keindahaan kedalam teori Etika Nicomaceha yang mempunyai persamaan sendiri. Dari sinilah kebaikan sudah pasti menuju keindahan tapi kebalikanya keindahaan tidak pasti semua memiliki kebaikan. dalam pandangan dari teori Etika Nicomahea menyebutnya bahwa keindahan berarti belum pasti atau masih memastikan, belum tentu keindahan sudah mempunyai sifat baik seutuhnya tapi di samping itu sifat keindahan adalah kegiatan yang berproses untuk menuju kebaikan yang tertinggi. dari teori Nicomaceha menjelaskan bahwa menunju kebahagiaan tertingi harus melalui proses atau tahap-tahap keindahan.[13]

Aristoteles pernah mengatakan bahwa apapun yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang pasti. Aristoteles mementingkan pembahasan tentang tujuan, tujuan memiliki sifat penting untuk memulai kegiatan yang ingin ditujuh. Setiap semua orang pasti memiliki tujuan sendiri-sendiri, tujuan adalah hakekan yang menempel pada diri manusia, kalau manusia tidak memiliki tujuan berarti aktifitas yang ia lakukan tidak nomal ke dalam manusia normal umumnya.

Semua manusia pasti memiliki tujuan masing-masing atau tujuan sendiri. Menurut Aristoteles tujuan sendiri memiliki tujuan yang kita idamkan di dalam dunia ini, seperti ingin memiliki yang dimiliki seseorang itu akan muncul sifat tujuan sendiri. Dari sisi kebaikan tujuan sendiri memiliki arti bahwa tujuan yang memiliki tindakan dan pilihan yang kita dambakan yang sangat baik. Tujuan yang di terapkan Aristoteles menunjukan bahwa tujuan yang baik pasti memiliki sifat kebaikan yang ingin diidamkan. dalam perubahan zaman baik memiliki arti bedah

[12] Ibid.,
[13] Ali Mudhofir, *Kamus Etika* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 197-198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari baik yang di maksud Aristoteles, menurut manusia sekarang baik telah berpindah paham yang beda.

manusia mempunyai sifat yang tidak bisa dihilangkan karena sudah watak manusia dari lahir, manusia memiliki tujuan salah satunya yaitu kehormatan, kesenangan, dan kekayaan, manuisa akan mengejar tujuan yang ingin ditujuh untuk menuju kebahagiaan. Aristoteles pernah berargumen bahwa tujuan yang dimiliki seperti itu hanya bersifat sementara. Sementara itu yang di maksud tujuan kesenangan adalah tujuan yang dimiliki manusia yang bersifat sementara dan dipercayaan oleh masyarakat yang awam. Bahwa kesenangan yang dipahami oleh masyarakat awam adalah tujuan terakhir dan itu juga bisa dimiliki orang yang berpolitik karena mwengejar kesenangan saja seperti mengorupsi uang rakyat yang memiliki sifat kesenangan hanya sementara. Tujuan kehormatan menurut Aristoteles, tujuan yang memiliki sifat kurang-kurang atau berlebihan tidak mempunyai tujuan yang pasti. Tujuan kekayaan tidak beda jauh dengan tujuan kesenangan dan kehormatan yang memiliki sifat berlebihan.

Kebaikan tertingi menurut Aristoteles adalah suatu yang final atau sudah tidak memiliki bersifat kurang-kurang atau berlebihan, sehinga manusia akan memenukan titik tertinggi kebahagian yang menjadi tujuan akhir. Teori Etika Nicomachea menerangkan final sudah memiliki sifat yang berbentuk tujuan manusia, manusia memiliki pilihan yang selalu di tujuh untuk menuju kebahagiaan yang paling tertinggi adalah pilihan semua manusia. Final dalam arti tanpa klarifikasi atau cara pandang manusia yang ingin memiliki kebahagian tertinggi. Oleh sebab itu kebahagiaanlah yang memiliki tujuan yang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan dengan pilihan-pilihan untuk menemukan tujuan pada dirinya sendiri.[14]

Dari semua kesenangan, kehormatan, dan kekayaan akan membuat orang bahagia. Dengan tujuan yang dimiliki banyak orang yang menganggap bahwa tujuan kebahagiaan harus memenuhi kreteria tersebut. Tapi tak semua orang harus memenuhi kreteria yang dianggapnya memiliki kebahagian tersebut. Tanpa kesenangan, kehormatan, dan kekayaan manusia bisa memiliki kebahagian sendiri dengan caranya masing-masing.

Aristoteles juga menalar tentang kebahagiian manusia, bahwa manusia harus melalui sebuah keutamaan untuk menemukan titik tujuan final atau tujuan akhir. Aristoteles membagi menjadi dua keutamaan, yaitu keutamaan moral dan keutamaan intelektual, dari salah satu keutamaan yang dimilikinya hampir ada persamaan. yang pertama adalah keutamaan moral yang dimaksud keutamaan moral adalah keutamaan yang sangat seimbang atau memilih jalan tengah. Dijabarkan berarti jalan tengah adalah pertengahan dua sisi baik dan sisi buruk dan ada di tengah-tengah dua sisi itu. Dan yang kedua keutamaan intelektual adalah keutamaan yang diimbangi dengan pembelajaran dahulu dan keutamaan intelektual harus memiliki pengalaman dari belajar dan waktu untuk belajar.

Aristoteles mengungkapkan bahwa keutamaan moral dan indra sangatlah berbeda. bahwasanya indra untuk melihat atau memandang benda di depan kita. seperti yang dipahami oleh Aristoteles, sebelum menyayangi kita harus memilikinya. Berbeda dengan keutamaan moral yang bersifat karakteristik seperti,

[14] Aristoteles. *Sebuah "Kitab Suci" Etika Nicomachean Ethics* (Jakarta: Teraju Mizan, 2004),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ingin memilikinya kita harus melakukanya dengan cara berulang-ulang sampai mendapatkanya. seperti, menjadi seorang yang pendiam dengan selalu menolak ajakan teman untuk berbuat nakal, menjadi penjahat, dan menjadi orang pembohong. Akan sulit untuk merubah karakter yang dimiliki karena sudah menempel ke dalam dirinya.[15]

Dalam Etika Nicomachea, Aristoteles menjabarkan menjadi empat poin penting untuk menjadi dasar etikanya, yaitu:[16]

1. Kebahagian sebagai tujuan

   Semua manusia mempunyai watak tujuan dalam segala bentuk dan perbuatan. Kebahagiaan (eudaimonia) menurut Teori Nicomachea Aristoteles bahwa tujuan yang paling diidamkan semua manusia. Arti sesungguhnya kebahagian kurang tepat, sebagai padanan kata eudaimonia, ke dalam bahasa indonesia. dengan kata eudaimonia orang yunani tidak memaksudkan suatu perasaan subjektif, tetapi kesejahtraan.[17]

   dari yang di jelaskan bahwa kebahagian yang hakiki adalah kebahagian yang paling tertingi adalah eudaimonia. sebab itu ilmu filsafat sangat bersifat mudah. seperti contoh:

   a. Seorang yang ingin memiliki hidup sejahtera harus bekerja keras untuk memiliki semuanya agar hidupnya sejahtera
   b. untuk mencari kehidupan yang bahagia seseorang harus memiliki tujuan yang pasti, tapi tujuan yang harus melalui bersolidaritas atau saling

[15] Ibid., 12.
[16] Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 47.
[17] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 1135-1136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu, dan Aristoteles menjelaskan bahwa untuk menuju kebahagian salah satunya adalah persahabatan. Persahabatan jadi peran penting untuk menuju kebagiaan. Oleh karena itu persabahatan bisa saling mengisi keadilan dalam kehidupan. Keadilan timbul dari persahabatan yang saling membagi keadilan di dalam dunia persahabatan.

c. Keadilan adalah sebuah hitungan sama rata atau seimbang. Seperti contoh: membagi harta warisan yang sama rata gak perduli ekonomi yang satu ke atas dan yang satu ke bawa.

2. Kebahagiaan menurut semua orang

Setiap orang pasti memiliki sudut pandang tentang apa yang di maksud kebahagian itu. Dalam sebuah tujuan yang kita impikan pasti memiliki rintangan untuk menuju kebahagiaan. Menurut Aristoteles Kebahagiaan adalah seseorang harus melakukan aktivitas yang diperintah dengan baik dan tidak melanggar aturan yang diterapkan. tapi menurut orang sekitar kebahagian adalah untuk mencapai yang diinginkan manusia. semua itu hanyalah pemikiran yang disertai dengan keutamaan, maka manusia dapat menjadi baik.

Dari pengertian yang dijelaskan untuk memahami apa itu manusia, mari kita uraikan. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan tuhan untuk hidup didnuia dan mempunyai hawa nafsu dan akal pikiran sedangkan manusia menurut Aristoteles moral dan itelektual. Ia ingin kembali membagikan bahwa keutamaan ada dua yaitu keutamaan moral dan keutamaan intelektual. bahwasanya manusia belum dipastikan bahagia kalau belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatukan kedua keutamaan itu. manusia yang sudah memasuki lingkup kebahagiaan tertinggi harus memiliki keadaan stabil.[18]

Ada banyak unsur yang bisa menjadikan manusia mencapai kebahagiaan. Dan banyak cara seseorang ingin mendapat suatu kebahagian yang paling di inginkan semua orang yaitu kebahagiaan tertinggi, kalau ingin merasakan kebahagian seseorang harus menikmati keras kehidupan dengan cara dirasakn dengan senang hati dan bergembira. Kesenangan tidak selamanya bahagia tapi kalau bahagia pasti merasakan kesenangan.

Dalam Teori Hedonisme sangat berbeda pendapat dengan Teori Nicomachea, bahwa Teori Hedonisme kesenangan, kenikmatan adalah kunci dari kebahagiaan atau menjadi tujuan utama kehidupan. Aristoteles menentang terhadap Teori Hedonisme. sedangkan Teori Nicomachea menjelaskan bahwa senang belum tentu bahagia tapi bahagia pas ti merasakan senang. Tetapi Aristoteles menyadari bahwa kebahagian di awali dari kesenangan, kesenangan masih dalam sifat sementara. Tetapi penyempurnaan kebahagian pasti didahului kesenangan yang membuat bahagia.

3. Ajaran tentang keutamaan

Dari pandangan Aristoteles mengatahkan bahwa baik buruk seseorang tidak bisa dilihat dari penampilan maupun dari bentuk tubuh yang seram, oleh karena itu manusia memiliki keyataan hakikat sendiri-sendiri. Untuk membiasakan keutamaan baik harus dimulai dari kebiasaan yang baik. menurut argumen aristoteles kita semua bisa mendapatkan keutamaan dengan berbuat

[18] Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat,* 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Hidup mengikuti kebaikan akan membawa keutamaan kepribadian yang baik, dan akan terbiasa melakukan perbuatan baik.

Namun menurut Aristoteles juga menolak pendapatnya sendiri bahwa pendapanya menyamakan pengetahuan dengan keutamaann namun disisi lain ia juga mengakui bahwa akal manusia memiliki peranan terpenting dalam membentuk keutamaan. keutamaan di bagi menjadi dua keutamaan moral dan keutamaan intelek tual.

a. Keutamaan moral

Keutaman moral adalah keutamaan yang mengambarkan tentang sikap manusia harus memiliki jalan tengah atau seimbang.

b. Keutamaan intelektual

keutamaan intelektual adalah memiliki pemikiran tentang akal sehat, akal sehat memiliki dua fungsi untuk mengenal kebenaraan.

4. Kehidupan ideal

Dalam kehidupan manusia sering mencari kehidupan ideal. Karena hidup ideal merupakan idaman para semua orang di dunia. Aristoteles mengulas lagi tentang Teori Nicomachea bahwa teori ini bisa menemukan kehidupan yang ideal dan terdapat unsur penting dalam kehidupan manusia. untuk mencari kehidupan ideal harus mengarah kepada kebahagiaan tertinggi (eudaimonia) dan harus mengarah pada sebuah kebaikan yang bajik. menurut Aristoteles, tujuan yang paling penting dalam kehidupan adalah mencari kebaikan yang sempurna dalam kehidupan manusia yaitu kebahagiaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN PERILAKU MENYIMPANG ANGGOTA IKS.PI KERA SAKTI

A. Profil IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro Kalitengah Lamongan

1. Sejarah Berdirinya

Sejarah Perguruan IKS.PI Kera Sakti (Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia-Kera Sakti) dimulai pada tanggan 15 januari 1980, ketika Bp. R. Totong Kiemdarto (lahir di Madiun, 20 Oktober 1953) selaku guru besar (cikal bakal/peletak dasar aliran) dan sekaligus pendiri yang pertama, mulai mendirikan perguruan ini di rumahnya, di Jalan. Merpati 45 Madiun, Jawa Timur.

Pada awalnya cikal bakal perguruan ini hanya berkembang/dikenal hanya di sekitar daerah Kota Madya Madiun saja, tetapi akhirnya berkembang luas dibawah oleh siswa-siswanya ke berbagai daerah diseluruh wilayah Indonesia. Perguruan ini, bukan suatu perkumpulan politik namun di dalamnya terdapat aliran kebatinan yang berasaskan Pancasila serta mendukung sepenuhnya kebijaksanaan atau peraturan pemerintah dan merupakan perguruan seni bela diri yang bernaung di bawah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

Adapun tujuan didirikannya perguruan ini untuk mendidik siswa-siswanya guna menjadi pendekar sekaligus sebagai kader bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi bangsa dan negaranya. Sebelum mendirikan bapak Totong mempelajari berbagai macam seni bela diri dan ilmu kerohanian (kebatinan) dari banyak guru baik itu pendekar, kyai atau ulama, maupun paranormal atau para ahli ilmu kebatinan dari berbagai macam aliran yang berbeda-beda seperti: Silat Jawa, Kungfu, Ilmu Kontak, maupun Yoga.

Kemudian dari berbagai ilmu tersebut bapak Totong mengambil beberapa inti yang penting disetiap ajaran seni bela diri dan ilmu kerohaniaan yang dipelajarinya dari berbagai guru, lalu ia mulai mengkolaborasikan dengan teknik-teknik yang ia dapat melalui pendalaman ilmu hingga menjadi satu dalam teknik bela diri yang berbeda. Dari berbagai penelitian dan uji coba tersebut bapak Totong menemukan sebuah teknik ajaran baru berupa seni bela diri lahir batin yang kemudian dari ajaran ini dinamakan oleh beliau dengan nama ajaran IKS.PI Kera Sakti.

Ajaran ini telah menyebar luas ke berbagai pelosok daerah, hingga pada saat ini ajaran seni bela diri ini meramban hingga di daerah Lamongan tepatnya di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah yang di pimpin oleh Iwan Fadli pada masa sekarang ini.

Menurut sumber yang ada, ketika penulis menggali informasi mengenai sejarah awal berdirinya, organisasi ini dimulai pada tahun 1995 dengan pendiri awal yaitu bapak Jupri.[1] Beliau ini adalah warga asli dari Desa Pucangro, kemudian merantau ke Jakarta. Banyak berbagai pengalaman hidup yang dilalui, salah satunya adalah belajar tetang ilmu seni bela diri ini.

[1]Iwan Fadli, *Wawancara*,Lamongan 31 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil belajar selama di Jakarta inilah menjadi bekal baginya ketika kembali ke desa awal tempat kelahirannya.

Desa Pucangro adalah sebuah desa di utara Kota lamongan, pada masa itu kisaran tahun 1995 desa yang terpencil ini tentunya sangat jauh dari keramaian, jarak antara desa dengan pusat kota sekitar dua puluh kilo meter. Ketika kita mendengar sebuatan "Desa" tentu yang kita pahami adalah suasana yang sepi, banyak tindak kejahatan seperti pencuri, begal, dan lain sebaginya. Banyak kejadian-kejadian tindak kejahatan yang dialamai oleh warga sekitar, sehingga rasa nyaman dan ketenangan warga terganggu. Melihat fenomena yang meresahkan warga sekitar, bapak Jupri merasa perihatin. Dengan bekal dan kemampuan yang ia miliki selama belajar seni bela diri IKS.PI Kera Sakti di Jakarta inilah menjadi tanggung jawab besar baginya untuk membuka atau mendirikan perguruan silat.

Dengan berbagai pertimbangan dan pilihan hati bapak Jupri merasa terpanggil untuk mengamalkan ilmu yang ia miliki kepada warga sekitar terutama para remaja di Desa Pucangro. Dengan dukungan warga desa sekitar, terciptalah sebuah organisasi bela diri IKS.PI Kera Sakti. Inti dan tujuan didirikannya organisasi ini hanyalah satu, yaitu secara khusus sebagai bekal dan benteng diri sendiri, dan secara umum sebagai bentuk kepedulian masyarakat untuk melindungi desanya dari tindak kejahatan yang ada. Organisasi ini berjalan dengan lancar, dan berbuah hasil sesuai dengan tujuan semua warga yaitu mengurangi tindak kejahatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kita membahas tentang organisasi tentunya di dalamnya terdapat sebuah susunan kepengurusan. Pada masa awal kepengurusan organisasi ini tidak begitu struktural. Bapak Jupri menjadi pimpinan, ketua, sekaligus pelatih utama dan juga sebagai pendiri hingga organisasi ini berjalan selama dua tahun tahun yaitu pada tahun 1995-1997.

Dua tahun telah berjalan tentunya bapak Jupri mempunyai banyak murid yang pandai dan menguasai berbagai teknik seni bela diri yang di ajarkan oleh gurunya. Sayap organisasi telah membentang kepenjuru desa, dalam ajaranya memiliki Pengaruh yang sangat besar dikalangan masyarakat sekitar Desa Pucangro bahkan diluar desa pun banyak yang mengetahui dan mengikuti berbagai latihan yang telah terjadwal. Dengan perkembangan yang begitu cepat bapak Jupri mulai menata ulang organisasinya demi kelancaran bersama. Maka terbentuklah sebuah kepengurusan baru secara terstruktur yang di pimpin oleh Mas Tantok sebagai ketua umum dan di bantu dengan murid-murid yang lain. Masa kepemimpinan Mas tantok ini belangsung selama tahun 1998-2006 dan tetap di bawah naungan bapak Jupri sebagai pendiri awal organisasi IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro ini.

Mata rantai kepengurusan terus berjalan, masa kepemimpinan mas tantok berakhir pada tahun 2006 yang kemudian diteruskan oleh Mas Gunawan hingga tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 masa kepemimpinan organisasi IKS.PI Kera Sakti diambil alih oleh Mas Iwan Fadli hingga sekarang.

2. Struktur Kepengurusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun struktur kepengurusan organisasi pencak silat IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan adalah sebagai berikut:

Pendiri (pembuka) Perguruan IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro

Bapak Jupri (1995-1997)

Mas Tantok (1997-2006)

Mas Gunawan (2006-2010)

Mas Kholis (2010-2011)

Iwan Fadeli (2011-sampai sekarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur di atas merupakan para pemimpin dan ketua organisasi IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro. Selain para pemimpin, dalam sebuah organisasi tentunya memiliki berbagai pengurus yang terbagi menjadi beberapa tanggung jawab masing-masing. Diantaranya adalah.

PELINDUNG:

PENGURUS PUSAT IKS.PI KERA SAKTI MADIUN

PEMBINA:

MAS TANTOK

KETUA:

IWAN FADLI

PENASEHAT:

MUKHSININ

AFIFUDDIN SAYUTI

DENI

BUDIANTO

PENGURUS HARIAN:

RIZAL

KHOLIS

MAHIRUL FIKRI

SEKRETARIS:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DIMAS PRAYOGA

BENDAHARA:

DWI PUTRA

ANGGOTA

3. Visi dan Misi

Selain memiliki tatanan Struktur kepengurusan, organisasi IKS.PI Kera Sakti ini juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

VISI

Mencetak kader bangsa yang mandiri, berbudi luhur dan peduli sesama, berkemampuan tinggi, berjiwa kesatria, sehat jasmani dan rohani.

MISI

1. Mewujudkan dan melatih kader bangsa yang mampu dalam menjaga harkat dan maratabat pribadi, keluarga dan masyarakat.
2. Mewujudkan generasi bangsa yang berkemampuan lebih dalam mengelolah jiwa dan raganya serta sehat jasmani dan rohani.
3. Menyelenggarakan pendidikanyang berkualitas dalam pencapaian prestasi dan mengolah kemampuan/skill dalam dunia persilatan.
4. Membimbing seluruh anggota agar menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, memiliki mental kesatria, serta peduli terhadap sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ajaran IKS.PI Kera Sakti

Ketika kita membahas tentang sebuah organisasi yang berhubungan dengan pendidikan baik secara formal maupun non formal tentunya dapat kita temukan didalamnya berbagai ajaran yang telah disepakati dan di akui secara bersama sebagai acuan keilmuan yang pasti. Ajaran IKS.PI Kera Sakti juga memiliki dasar keilmuan mengenai teknik bela diri yang disandarkan pada sosok guru besar yang di hormati dan ditaati bersama.

R.Totong Kiemdarto merupakan sosok guru besar sekaligus sebagai pendiri dari perguruan IKS.PI Kera Sakti yang berpusat di Madiun Jawa Timur. Sebelum terbentuk dalam perguruan ini, beliau banyak belajar dari berbagai perguruan di antaranya silat Jawa, Kungfu, Pencak Silat dan lain sebagainya. Dari berbagai ilmu yang telah di pelajarinya beliau memberanikan diri dengan membentuk sebuah perguruan baru yang di beri nama dengan sebutan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKS.PI) Kera Sakti.

Sebagai perguruan bela diri pencak silat yang komplit dengan mengkolaborasikan antara teknik gerakan secara fisik dengan ritualitas kerohaniaan seperti doa-doa, ilmu tenaga dalam dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah perguruan bela diri yang komplit bukan hanya mantap secara fisik saja tetapi juga mantap secara kerohaniaan.

Guru besar pernah berpesan: “ setelah adik disyahkan menjadi seorang warga baru atau pendekar baik itu jarak jauh maupun jarak dekat, didalamnaya tentu mempelajari ilmu IKS.PI Kera Sakti dengan melatih ilmu yang telah diajarkan maha guru kepada kalian semuan utuk mengamalkanya seperti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan doa-doa yang telah diijazahkan kepada kalian, mampu bertirakat atau berpuasa serta sering mempraktekkan dalam kehiduan sehari-hari misalnya untuk membantu orang sakit, membantu orang yang tertindas dan lain sebagainya".

a. Ajaran Kerohanian

Dalam ajaran IKS.PI Kera Sakti, ada pesan khusus yang perlu kita ketahui agar sukses dalam mempelajari ilmu IKS.PI Kera Sakti, seperti yang telah diajarkan oleh guru kita terdahulu, sebagai berikut:

1. Ilmu itu pusatnya di hati, hal ini disebut ilmu kebatinan atau kerohanian. Jadi ampuh tidaknya IKS.PI Kera Sakti tergantung pada hati masing-masing. Kalau kita yakin maka ilmu itu akan kuat, tetapi kalau hati kita memiliki rasa keraguan dan tidak percaya maka secara otomatis ilmu tersebut juga akan melemah. Karena itu jika kita ingin ilmu IKS.PI nya ampuh, lebih meningkat dan lebih mudah menyatu (melebur) di dalam jiwa dan hati kita, maka kita harus benar-benar yakin terhadap ajaran IKS.PI Kera Sakti.
2. Jika kita tidak memiliki keyakitan terhadap ajaran IKS.PI Kera Sakti yang kita pelajari, maka kita akan mengalami kesulitan dalam mempelajari ilimu-ilmu yang diajarakan. Selain itu kita juga wajib setia memperjuangkan IKS.PI Kera Sakti di manapun dan kapanpun kita berada.

   Jadi, karena IKS.PI Kera Sakti itu merupakan kebanggaan kita bersama maka kita wajib membela dan memperjuangkan agar ilmu IKS.PI Kera Sakti yang kita ajari semakin bertambah ampuh. Kita semua juga akan mendapat doa restunya para wali atau guru-guru yang ada dalam silsilah yang dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengamal ilmu yang sekarang diajarkan di perguruan IKS.PI Kera Sakti, sehingga kita semua mendapatkan keberuntungan, keberkahan, dan ketentraman di dalam hidup kita dengan keberkahan dari allah SWT.[2]

b. Aturan IKS.PI kera sakti

Setiap perguruan tentunya memiliki aturan yang diberlakukan untuk setiap anggota yang ada di dalamnya. Oleh karena itu anggota IKS.PI Kera Sakti juga memiliki aturan yang berlaku di dalamnya, sebagai berikut:

1. Setiap anggota dilarang merokok dan minum-minuman keras ketika memakai sakral atau atribut perguruan IKS.PI Kera Sakti.
2. Setiap anggota dilarang memakai atribut perguruan IKS.PI Kera Sakti ketika di luar kegiatan, karena hal ini dapat memicu terjadinya pertikaian dengan kelompok anggota perguruan lain.
3. Dilarang bertikai dengan sesama anggota perguruan IKS.PI Kera Sakti, karena semuanya adalah saudara seperguruan.
4. Dilarang memiliki sifat kesombongan, karena sejatinya perguruan ini adalah semata-mata untuk melindungi diri dan masyarakat.

Semua peraturan ini sangat jelas, dan wajib bagi seluruh anggota perguruan baik siswa maupun warga/pendekar untuk taat dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan oleh guru besar perguruan IKS.PI Kera Sakti, dan ada sanksi tersendiri bagi yang melanggarnya.

Dalam ajaran perguruan yang didirikan bapak Raden Totong Kiemdarto selaku guru besar IKS.PI Kera Sakti. R Totong Kiemdarto mengajarkan kepada

[2] Muhsinin, *Wawancara*, Lamongan 2 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh anggota IKS.PI Kera Sakti untuk mengirim doa-doa kepada Nabi Muhammad , syeh Abdul Qodir Jailani dan guru-guru bapak R Totong Kiemdarto. Seperti Sarsilah adalah sebuah kegiatan mendo'akan guru-guru besar perguruan sebelum atau sesudah latian dalam ajaran perguruan IKS.PI Kera Sakti. Terutama dalam perguruan IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro mempunya rutinan yaitu Istighosah keliling, yang di maksud Istighosah keliling adalah sebuah rutinan beristighosah berpindah-pindah dari rumah ini ke rumah anggota yang lain.

c. Teknik Ajaran

Dalam ajaran IKS.PI Kera sakti mesti ada nama gerakan dasar seperti kuda-kuda, sikap siap, dan lain sebagainya di antara lain

a. Kuda-kuda atau besi adalah memperkuat kekuatan tubuh yang posisi menapak kaki untuk memperkukuh posisi tubuh. Kuda-kuda yang kuat dan kukuh penting untuk mempertahankan posisi tubuh agar tidak mudah dijatuhkan. Kuda-kuda juga penting untuk menahan dorongan atau menjadi dasar titik tolak serangan (tendangan atau pukulan).
b. Sikap dan gerak pencak silat ialah sistem yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerik (pergerakan). Ketika seorang pendekar pesilat bergerak ketika bertarung, sikap dan gerakannya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat.
c. Langkah ciri khas dari (IPSI) adalah penggunaan langkah IPSI mempunyai gerakan khas yang wajib dilakukan pada kejuaran atau dilingkup IPSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah ini penting di dalam permainan silat yang baik dan benar. Ada beberapa pola langkah yang dikenali, contohnya langkah tiga dan langkah empat.

d. Kembangan adalah gerakan yang menyerupai gerakan berjoget ini mempunyai ciri khas yang berbeda-beda disetiap perguruan pencak silat. Gerakan tangan dan sikap tubuh yang dilakukan sambil memperhatikan, mewaspadai gerak-gerik musuh, sekaligus mengintai celah pertahanan musuh. Kembangan utama biasanya dilakukan pada awal laga dan dapat bersifat mengantisipasi serangan atau mengelabui musuh. Seringkali gerakan kembangan silat menyerupai tarian atau dalam Sunda menyerupai berjoget. Kembangan adalah salah satu bagian penilaian utama dalam seni pencak silat yang mengutamakan keindahan gerakan.

e. Teknik Pencak Silat memiliki macam yang banyak dari teknik bertahan dan menyerang. Secara tradisional istilah teknik ini dapat disamakan dengan buah. Pesilat biasa menggunakan tangan, siku, lengan, kaki, lutut dan telapak kaki dalam serangan. Teknik umum termasuk tendangan, pukulan, sandungan, sapuan, mengunci, melempar, menahan, mematahkan tulang sendi, dan lain-lain.

f. Pesilat berlatih dengan jurus-jurus. Jurus ini adalah rangkaian gerakan dasar untuk tubuh bagian atas dan bawah, yang digunakan sebagai panduan untuk menguasai penggunaan teknik-teknik lanjutan pencak silat, saat dilakukan untuk berlatih secara tunggal atau berpasangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan langkah, atau gerakan kecil tubuh, mengajarkan penggunaan pengaturan kaki.

g. Sapuan dan guntingan adalah salah satu jenis gerakan yang menjadi ciri khas dalam perguruan bela diri dan mempunyai beberapa teknik menjatuhkan musuh dengan menyerang kuda-kuda musuh, yakni menendang dengan menyapu atau menjepit atau menggunting kaki musuh, sehingga musuh kehilangan keseimbangan dan jatuh.

h. Kuncian adalah teknik untuk melumpuhkan lawan agar tidak berdaya, tidak dapat bergerak, atau untuk melucuti senjata musuh. Kuncian melibatkan gerakan menghindar, tipuan, dan gerakan cepat yang biasanya mengincar pergelangan tangan, lengan, leher, dagu, atau bahu musuh.[3]

i. Jhinso adalah sebuah gerakan penghormatan yang khas dalam perguruan IKS.PI Kera Sakti yang di lakukan dalam pembuka gerakan dan akhir gerakan apapaun.

Berdasarkan nama-nama gerak dan pernapasan di dalam kungfu perguruaan bela diri IKS.PI Kera Sakti.

a. Chikung (Teknik Dasar Pernafasan)
b. Ngoheng (Teknik Langkah)
c. Bhesi (Teknik Dasar Jurus kuda-kuda)
d. Hwajen (Teknik Dasar Jurus Pengembangan)
e. Toanta (Teknik Dasar Kombinasi)
f. Sansho (Teknik Dasar Jurus Bantingan)

[3] Ferry Lesmana, *Panduan Pencak silat 1 (Kategori Pencak Silat Tanding)* (Yogyakarta: Nusa Media, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Junjen (Pukulan Lurus kedepan)

h. Baojen (Pukulan Mengangkat dari bawah ke atas)

i. Saojen (Pukulan Melingkar dari samping)

j. Liang Saojen (Pukulan Double Melingkar dari samping)

k. Wajen (Pukulan Kepal Balik/Pukulan Bangau)

l. Cangso (Pukulan Sisi Tangan/Pukulan Pedang)

m. Cujen (Pukulan Siku Tangan)

n. Cuakso (Pukulan Cakaran)

o. Fangso (Tangkisan Atas)

p. Cuakso (Tangkisan Bawah)

q. To (Tendangan Lurus kedepan)

r. Sao (Tendangan Melingkar dari samping)

s. Jektwi (Tendangan Sisi Kaki)

t. Siang Jin Sao (Tendangan Mengait)

u. Tupei (Tendangan Sasaran kemaluan)

v. Then Fu (Tendangan Lutut)

w. Yaocin (Tendangan Menyelorong)

x. Judue (Tendangan Cangkul)

y. Lihek (Tendangan Tamparan kedalam)

z. Weihek (Tendangan Tamparan keluar)[4]

[4] Iwan Fadli, *Wawancara*, Lamongan 2 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perilaku Menyimpang Anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro Kalitengah Lamongan

Manusia diciptakan dimuka bumi ini dalam keadaan fitrah atau suci, artinya tidak memiliki kesalahan sedikit pun dalam dirinya. Seiring bertambahnya waktu, tentu bertambah pula perkembangan manusia mulai dari umur, postur ukuran tubuh, tentunya pengetahuan yang ada pada dirinya. Dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki maka digunakanlah pengetahuan itu sebagai bekal untuk mengenal satu sama yang lain, dan terbentuklah suatu kumpulan-kumpulan dari berbagai model dan latar belakang manusia yang berbeda-beda, dan perkumpulan-perkumpulan ini dinakaman dengan istilah "Masyarakat".

Berbicara tentang masyarakat tentunya sangat luas pembahasan dan berbagai pemasalahan yang ada di dalamnya. Di dalam masyarakat ada sebuah istilah atau sebutan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan diperuntukan kepada masyarakat itu sendiri dan untuk masyarakat lain yang memasuki suatu wilayah masyarakat tertentu, hal ini disebut dengan istilah "Norma" atau aturan. Dengan tujuaan diciptakannya norma adalah untuk menjaga ketentraman, kenyamanan, dan kerukunana dalam hidup bermasyarakat yang telah disepakati bersama, dan diberlakukan sanksi bagi yang melangarnya.

Berbicara tentang organisasi pencak silat tentunya hal ini memasuki wilayah norma keamanan. Dengan di ciptakannya organisasi pencak silat tentunya memiliki tujuan utama dan sangat mulia yaitu untuk menjaga kestabilan dan keamanan masyarakat tersebut. Banyak berbagai organisasi atau perguruan yang dicipkatan oleh masyarakat, salah satunya adalah IKS.PI Kera Sakti di Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pucangro, Kalitengah, Lamongan. Kebanyakan anggota yang mengikuti pelatihan ini adalah dari kalangan pemuda dan remaja. Karena sebagai seorang pemuda yang memiliki jiwa pemberani dan tangguh, dengan tingkat keegoisan dan rasa percaya diri yang tinggi, sehigga ia terlupakan oleh tujuan awal yang diciptakannya, dan berubah menjadi kesombongan yang kemudian diapresiasikan dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan, peniliti menemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian anggota diantaranya yakni: minum-minuman keras, tawuran antar perguruan lain dan berkelahi dengan sesama anggota seperguruan. Hal tersebut dilihat dari segi psikologisnya mereka memiliki sifat sama saja dengan remaja pada umumnya yang menginjak dewasa. Sebab rasa tersebut memiliki dampak negatif dikalangan anggota, alasannya mereka yang sudah disahkan menjadi anggota memiliki sifat kesombongan oleh karena itu mereka tidak mau mengalah satu sama lain, hal tersebut mengarah pada kasus perilaku menyimpang dalam kategori tawuran dan berkelahi dengan sesama anggota seperguruan. Pada umumnya kategori perilaku menyimpang oleh anggota IKS.PI Kera Sakti Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan tersebut rata-rata umur sekitar SMP sampai SMA. Jika demikian, rata-rata remaja yang memiliki umur tersebut seringkali ingin menang sendiri.

Selain dari tawuran dan berkelahi dengan anggota seperguruan IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan, anggota yang melakukan perilaku menyimpang juga ditemukan oleh peniliti melakukan penyimpangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti minum-minuman keras di dalam kegiatan perguruan sebagaimana halnya pada waktu acara syukuran IKS.PI Kera Sakti mereka melakukan konvoi dengan minum-minuman keras. Hal itu dapat memicu timbulnya kerusuhan di kegiatan tersebut dan juga mencoreng nama baik anggota IKS.PI Kera Sakti Desa Pucangro Kalitengah Lamongan. Pada dasarnya kategori ini dilihat dari segi lingkungan dapat mempengaruhi anggota atau adik yang mengikuti latihan untuk melakukan perilaku menyimpang.

Peneliti memberitahukan bahwa bukan rahasia umum dalam dunia persilatan memang sangat identik dengan perilaku agresif mulai dari tawuran maupun minum-minuman keras yang di larang dalam aturan-aturan dalam organisasi perguruan pencak silat. Resiko untuk melakukan tindakan agresif memang lebih besar terjadi jika kondisi orang tersebut adalah anggota suatu kelompok pencak silat. Namun tidak hanya perilaku agresif dalam bentuk fisik saja terjadi pada anggota pencak silat ini, melainkan kekerasan dalam bentuk lisan saja. Tidak jarang masing-masing antara anggota pencak silat IKS.PI Kera Sakti dan kelompok pencak silat lainnya ini saling adu mulut dengan anggota kelompok pencak lain seperti mencaci maki di jalan, menghina di jalan, dan banyak lainya.

a. Evaluasai anggota dan pengurus IKS.PI kera sakti di Desa Pucangro

Salah satu faktor yang bisa dikendalikan untuk menggurangi terjadinya tawuran atau bentrok adalah secara teknis, yaitu meningkatkan keadilan, dan merubah pola pikir tiap anggota IKS.PI Kera Sakti yang memiliki perilaku menyimpang dalam tujuan utama belajar pencak silat adalah semata-mata untuk menjaga diri dan melindungi yang lemah. Dengan hal ini maka para anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IKS.PI Kera Sakti selalu digembleng mental dan rohaninya baik secara teknik pencak silat secara jasmaniah maupun secara rohaniah seperti wirid keislaman dan lain sebagainya. Tapi yang menjadi pertanyaan besar hingga saat ini adalah mengapa dalam dunia persilatan selalu identik dengan para anggota yang memiliki jiwa-jiwa kesombongan, angkuh, merasa paling jagoan, kebal, sakti, dan seolah-olah dirinyalah yang paling pemberani di muka bumi. Apakah ini tujuan utama didirikannya sebuah perguruan pencak silat, tentunya tidak dan hal ini sangat menyimpang jauh dengan tujuan yang utama dan mulia yaitu menjaga keamanan, melindungi yang lemah, dan menjaga kerukunan, inilah seorang pendekar yang sejati.

Adapun penulis sebutkan beberapa contoh model dan terjadinya perilaku menyimpang atau agresif dalam tujuh tahun terakhir dalam wawancara anggota IKS.PI Kera Sakti Desa Pucangro Kalitengah Lamongan di antara lain:[5]

No	Tempat kejadian	Waktu	Korban	LK	PR	Kronologi
1.	Alas kabuh perbatasan jombang lamongan	19- 11-2011	5 orang	4	1	Tawuran dengan anggota perguruan lain seusai acara pengesahan anggota di madiun
2.	Desa lego kec. Karanggeneng kab. Lamongan	02-05-2012	_	_	_	Tawuran seusai acara Istighosah dengan kelompok perguruan lain
3.	Di kampus Unisda	Juli-15-2012	1 orang	1	_	Penghadangan satu anggota IKS.PI yang

[5] Iwan Fadli, *Wawancara*. Lamongan 24 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sukodadi Lamongan					dihadang oleh perguruan lain sehingga terjadinya pertikaian yang berkelanjutan
4.	Desa pucangro Kec. Kalitengah Kab. Lamongan	Juli-27-2012	_	_	_	Saling mencaci maki di perbatas desa
5.	Desa suberwudi Kec. Karanggeneg Kab. Lamongan	Agustus-3-2012	3 orang	2	1	Tawuran seusai acara test, dan kenaikan tingkat anggota IKS.PI
6.	Stadion Surajaya Lamongan	Januari-9-2014	2 orang	2	_	Dalam rangka acara HUT IKS.PI Kera Sakti
7.	Waduk gondang kec. Sugio kab. Lamongan	Januari-21-2018	4 orang	4	_	Dalam acara hiburan musik masyarakat

Hasil data di atas adalah hasil data wawancara dari anggota perguruan IKS.PI Kera Sakti Desa Pucangro Kalitengah Lamongan yang melakukan tindak perilaku menyimpang atau agresif dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir.

Penulis sebutkan juga daftar data anggota yang menyimpang dalam IKS.PI Kera Sakti desa pucangro dari kepolisian Polsek Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.[6]

[6] AKP Sugen, *Wawancara*, Lamongan , 20 januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tempat kejadian	Tahun bulan tanggal	Korban	Keterangan
1.	Di Kampus Unisda Sukodadi Lamongan	Juli-15-2012	1 Orang	Pengeroyokan
2.	Desa Suberwudi Kec. Karanggeneg Kab. Lamongan	Agustus-3-2012	3 Orang	Tawuran
3.	Desa Pucangro Kec. Kalitengah Kab. Lamongan	Juli-27-2012	_	Tawuran
4.	Desa Lego Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan	Mei-2-2012	_	Tawuran
5.	Waduk Gondang Kec. Sugio Kab. Lamongan	Januari-21-2018	4 Orang	Tawuran

Berikut kami paparkan beberapa perilaku menyimpang yang bersumber dari berita media masyarakat, baik media sosial maupun media informasi secara langsung.

1. Jombang - Rencana penyerangan dan penghadangan seratusan orang terhadap rombongan anggota Perguruan Pencak Silat (PPS) Kera Sakti Madiun asal Lamongan di kawasan hutan Kabuh, Jombang, ternyata sudah tercium polisi. Anehnya, polisi tetap membiarkan rombongan itu melintas di kawasan hutan Kabuh. "Sewaktu pulang, kami sudah diberitahu oleh anggota Polsek Kabuh, bahwa ada pihak yang akan menyerang kami di hutan. Makanya rombongan kami dikawal oleh polisi, dengan mobil Patwal,\\\" kata pengurus (PPS) Kera Sakti Cabang Lamongan, Fathurrahman kepada detiksurabaya.com di halaman Markas Satuan Radar 222 TNI AU, Minggu (13\/11\/2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fathurrahman, polisi sama sekali tidak bertindak meski banyak anggota PPS Kera Sakti yang terancam kehilangan nyawa, karena dipukuli, dilempar bom molotov, dan dibacok dengan pedang. "Hanya ada tembakan peringatan, tapi sama sekali tidak dipedulikan oleh para penyerang itu," kata Fathurrahman.

Saat berangkat ke Madiun, Sabtu (12\/11\/2011), sebenarnya sudah terjadi pelemparan batu di kawasan hutan Kabuh, mengakibatkan 7 orang terluka. Karena itu, saat kembali dari Madiun ke Lamongan, ada 7 polisi yang mengawal. Namun ternyata dihadang dan diserang oleh seratusan orang yang diantaranya mengenakan seragam salah satu perguruan silat tertentu. "Kami berharap dan meminta polisi mengusut tuntas kasus ini dengan menangkap para pelaku penyerangan. Sebab dari informasi yang kami peroleh, para penyerang itu mayoritas warga sekitar sini, yang ikut kelompok silat tertentu," tambah Ketua PPS Kera Sakti Cabang Lamongan, Ahmad Fakih kepada detiksurabaya.com di halaman Markas Satuan Radar 222 TNI AU. Para anggota PPS Kera Sakti ini dihadang dan diserang sekelompok orang dengan membawa parang, bom molotov dan bebatuan. Meski berjumlah lebih banyak, namun anggota PPS Kera Sakti tak mampu melawan karena tidak membawa senjata. Sedikitnya 6 orang terluka parah dan dirawat di RSUD Jombang dan 7 truk rusak.[7]

2. TRIBUN NEWS, LAMONGAN – Bentrok yang terjadi antar anggota Ikatan Keluarga Silat Putera Indonesia (IKS. PI) Kera Sakti dengan Perguruan Silat Setia Hati Terate (PSHT) ternyata berbuntut panjang. Setidaknya ada seorang korban bernama Deni Sutomo (15) ditemukan tergeletak lantaran terluka parah terkena sabetan pedang di bagian perut samping tembus punggung dan tangan kanannya, Sabtu (29/03/2014) dini hari. Deni Sutomo adalah korban salah sasaran lantaran ia bukanlah bagian dari anggota perguruan silat manapun. Sebelum kejadian sekitar pukul 21.00 WIB korban diminta mengantar bibinya, Sutinah (29) untuk membesuk Parlin (49) keluarganya yang sedang sakit dirawat di Puskesmas Sumberaji Kecamatan Sukodadi. Sekitar pukul 22.00 WIB dengan mengendarai sepeda motor Supra X korban pulang bersama Satinah.

   Ketika di tengah perjalanan, tepatnya di jalan Dusun Bulak Watu Desa Banjarejo, korban berpapasan dengan massa sedang konvoi sebanyak sekitar 100 orang dari utara arah berlawanan. Tiba – tiba korban langsung dilempar batu tepat mengenahi kepala hingga terjatuh bersama bibinya dari atas sepeda

[7] https://news.detik.com/jawatimur/1766486/pengurus-perguruan-kera-sakti-sesalkan-ketidaktegasan-polisi pada 22 februari 2018, pukul: 07:50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motornya. Massa kemudian menghakimi korban dan diantara pelaku menebaskan pedangnya tepat mengenahi perut hingga tembus ke bagian belakang pinggangnya. Namun para pelaku tak sampai menganiaya Satinah. Bahkan saat saksi Satinah berteriak meminta tolong agar keponakannya tidak dianaya, para tersangka tidak menggubrisnya.”Saya tidak ingat apa – apa lagi, kejadiannya begitu cepat,”ungkap Deni Sutomo, korban saat ditemui Surya, Santu (29/03/2014) dini hari di IGD RS Muhammadiyah. Deni tidak tahu bagaimana bibinya bisa menyelematkan diri. Ia juga tidak tahu siapa yang membawanya ke Rumah Sakit Muhammadiyah.”Saya tidak tahu itu massa dari perguruan silat mana, tapi saat menghadang mereka menuding saya dengan sebutan ‘iku bedes – iku bedes’ (itu kera – itu kera, red),”ungkap Deni Sutomo seraya mengakui kalau ia juga bukan anggota perguruan silat manapun. Deni yang sejak Sabtu (29/03) dini hari masih menjalani observasi di ruang IGD dan hanya ditunggui kakeknya, Nipan (70) dalam diagnose dokter mengalami luka cukup parah di bagian abdomen akibat sabetan sajam. Luka di perut, pinggang, tangan dan kepala mengaharuskan Deni harus menjalani rawat inap hingga massa yang belum bias ditentukan.

Sejak Sabtu dini hari nampak puluhan pemuda bertahan konsentrasi di pelataran depan IGD Rumah Sakit. Beberapa diantara mereka yang ditemui Surya mengaku belum tahu pasti apakah korban anggota perguruan silat atau tidak. Para pemuda ini mengaku penasaran ingin mengetahui siapa korban sebenarnya. Tapi upaya puluhan pemuda ini tidak bisa mereka peroleh lantaran di pintu masuk ruang IGD dijaga ketat anggota polres berpakaian preman dan seragam dinas.[8]

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijabarkan data secara terperinci dengan menggunakan tabel sebagai berikut, yang terjadi pada anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

No	Tahun	Jenis Penyimpangan			Total
		Tawuran	Minum-minuman keras	Bertengkar dengan anggota seperguruan	

[8]https://www.google.co.id/amp/m.trinunnews.com/amp/regional/2014/03/29/bentrok-antara-perguruan-silat-seorang-korban-terluka-parah pada: 22 februari 2018, pukul: 08:54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	2011	15 orang	4 orang	2 orang	21 orang
2	2012	23 orang	2 orang	-	25 orang
3	2013	2 orang	-	-	2 orang
4	2014	4 orang	3 orang	2 orang	9 orang
5	2015	-	-	-	-
6	2016	-	-	-	-
7	2017	7 orang	5 orang	-	12 orang
8	2018	-	4 orang	3 orang	7 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA PERILAKU MENYIMPANG ANGGOTA IKS.PI KERA SAKTI DALAM KONTEKS ETIKA NICOMACHEA ARISTOTELES

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Cina, agama Hindu, Budha, dan Islam dalam pencak silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. IKS.PI Kera Sakti alirannya adalah kungfu dari cina tapi tidak semua gerakan mengikuti kungfu tapi di kombinasikan dengan pencak silat nusantra dan masuk dalam naungan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).[1]

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar aturan-aturan yang ditentukan pada aturan tertentu. Perilaku menyimpang bisa di sebut juga perilaku yang tidak layak untuk hidup bermasyarakat karena dipandang negatif. Sifat yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial. Perilaku menyimpangan sosial bisa disebut juga perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat sekitar sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan kesusilaan. Ada beberapa sudut tinjauaan mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang seperti tawuran, minum-minuman keras, dan berkelahi sesama teman seperguruan. Perilaku tersebutnya terbentuk dari sebuah kebiasaan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar. Adapun beberapa hal yang dapat membentengi kita agar tidak melakukan

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat. Diakses pada tanggal 21 januari 2018, jam 23.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan menyimpang di antara lain yakni menjauhi perilaku tersebut serta mentaati aturan yang sesuai dengan norma etika masyarakat dan agama.

Dalam al-Quran firman Allah surat an-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. an-Nisa/4: 59).[2]

Bahwasannya di dalam ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya untuk taat kepada aturan Allah, rasulnya serta pemimpin yang memberlakukan norma dan etika agar terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dikehidupan. Organisasi pencak silat IKS.PI Kera Sakti sendiri memiliki aturan yang tidak lepas dari ajaran keagamaan sehingga pemimpin/ketua organisasi membimbing para anggotanya dengan landasan asas keagamaan dan kemasyarakatan sehingga membentuk etika dan norma manusia yang bijak.

Dari hasil survei kepada beberapa para anak muda yang melakukan perilaku menyimpang. Diantaranya beberapa mereka yang melakukan hal yang dilarang norma-norma atau aturan aturan. Seperti tawuran dan minum minman

[2] al-Qur'an, 04:59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keras. Dari semua penyimpangan ini beberapa anak muda karena ingin dipandang teman-temannya jagoan dan ingin diakui keberaniaanya di kawasan teman-temanya. Awal munculnya penyimpangan anak muda jaman sekarang atau bisa disebut kenakalan remaja, dari semua kenakalan yang dilakukan oleh anak muda jaman sekarang tidak luput peran perhatian dari orang tua. Seperti halya ditinggal kedua orang tua meninggal, orang tua cerai, Mereka yang kurang mendapat perhatian dari orang tua merasa bebas melakukan sesuatu karena tak ada yang peduli. Ditambah lagi lingkungan yang mendukung hal-hal negatif tersebut, tentunya semakin menjadi pemicu maraknya perilaku menyimpang di kalangan anak muda.

Teori Etika Nicomachea menjelaskan tentang tujuan hidup manusia yakni guna mencapai *eudaimonia* sebagai asas kebahagiaan dalam kehidupan nyata. Aristoteles menjabarkan bahwa kebaikan tertinggi manusia secara pasti haruslah mencapai sesuatu tahapan yang final. Yang dimaksud final adalah tujuan yang dipilih dari pendapat dia sendiri, dan tidak dari pendapat orang lain. Final sendiri bisa diartikan kedalam pendangan Aristoteles yaitu tentang kebahagiaan tertinggi. Dan kebahagiaan tertinggi adalah tujuan yang paling akhir dan tidak ada suatu tujuan lain atau bisa disebut final.

Menurut pendapat Aristoteles, tujuan atau tindakan pasti semua memiliki nilai tersendiri, nilai sendiri memiliki arti tujuan hidup yang bermakna. Bahwasanya sesungguhnya semua manusia ingin memiliki tujuan hidup yang bermakana. Tapi untuk menuju tujuan yang bermakna manusia pasti melewati tantangan yang harus dilewati untuk menuju tujuan akhir. Sementara itu tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki dua dibagian yaitu: tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah tujuan yang hanya memiliki tujuan lebih lanjut. Contoh: Seorang siswa yang ingin lulus dari SMA dan ingin lanjut kuliah. Tujuan akhir adalah tujuan yang kita cari dan tidak mencari tujuan lagi. Contoh: Seorang ulama' yang ingin mencari ridho Allah dan tidak ingin mencari apa-apa lagi semasa hidupnya. Tujuan akhir dan tujuan sementara memiliki sifat yang hampir sama, hampir semua memiliki tujuhan yang pasti. Aristoteles menunjukkan bahwasanya tujuan memiliki kaitan dengan teorinya yang dinamakan Etika Nicomaceha. dari tujuan itu menjelaskan bahwa tujuan akhir adalah kebahagian tertinggi (eudomania).

Dalam ajaran Islam kebahagian tertinggi terletak pada amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia di hari akhir. Saat di dunia manusia memiliki kebebasan berucap serta bertindak sesuai dengan akal fikirannya, jika manusia tersebut melakukan tindakan yang buruk mereka akan menuai kebahagiaan sementara dan begitupun sebaliknya jika tindakan yang dilakukan manusia tersebut berbuat baik maka akan menuai pada puncak kebahagiaan akhir manusia yakni di Akhirat sebagaiman Firman Allah swt surat an-Nahl 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".[3]

[3] al-Qur'an,97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat ini, cara untuk memperoleh kebahagiaan atau ketenangan batin adalah dengan beriman (tentunya dengan memeluk Islam) dan beramal soleh atau mengerjakan ajaran-ajaran Islam. Bahkan, tidak hanya memperoleh kebahagiaan di dunia, di akhirat pun, Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan, dengan memberikan surga yang penuh kenikmatan, yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan belum pernah terlintas di hati manusia

Ada dua pengertian paling penting dalam kehidupan secara moral membuat seseorang manusia bahagia, salah satunya adalah bahwa kebahagiaan tidak seenaknya diperoleh dengan kemalasan yang hanya ingin menikmati segala hal enak, melainkan dengan secara bergerak maju mengembangkan diri dalam dimensi yang hakiki bagi manusia. Dalam pendapat Aristoteles menjelaskan bahwa kehidupan yang bermakna itu justru membuat hidup semakin bahagia.[4]

Menurut Aristoteles teori Etika Nicomachea tentang kebahagian adalah suatu tujuaan hidup yang paling sempurna atau final. Karena itu untuk menuju kebahagiaan tertinggi menurut Aristoteles harus melewati kebiasaan atau yang dinamakan Habit, yang di maksud Habit adalah perilaku yang apabila si pelaku tidak melakukan suatu perilaku yang telah menjadi kebiasaan, ia merasa ada kejanggalan tersendiri dalam dirinya, atau bisa disebut dengan perilaku kebiasaan.

Yang dimaksud Etika Nicomachea adalah suatu perilaku kebahagiaan bajik dan mengembangkan yang bajik pula. Seperti perilaku anggota perguruaan

[4] Franz Magnis-Suseno, *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles* (Yogyakarta: Kanisius, 2009) . 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silat IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan yang menyimpang aturan-aturan dalam perguruaan.

Penulis memandang bahwasanya anggota yang sudah disahkan menjadi anggota yang sah maupun anggota yang belum disahkan wajib menaati peraturan dalam perguruaan, dan setiap anggota dilarang melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencoreng nama baik organisasi dan menghilangkan tujuan didirikannya organisasi IKS.PI Kera Sakti. Seperti tawuran dengar perguruan lain, minum minuman keras dalam kegiatan perguruan, bertengkar sesama anggota seperguruaan, dan saling menggejek-ngejek sesama perguruaan lain.

Teori Etika Nicomachea membenarkan bahwasanya anggota yang memiliki perilaku menyimpang seperti tawuran, minum-minuman keras dan lain-lain adalah bertolak belakang dalam misi visi organisasi perguruaan IKS.PI Kera Sakti yaitu "Mencetak kader bangsa yang mandiri, berbudi luhur dan peduli sesama, berkemampuan tinggi, berjiwa kesatria, sehat jasmani dan rohani, dan Mewujudkan dan melatih kader bangsa yang mampu dalam menjaga harkat dan maratabat pribadi, keluarga dan masyarakat". Aristoteles meluruskan bahwasanya tingkat kebahagiaan paling tinggi anggota IKS.PI Kera Sakti yang berperilaku menyimpang atau agresif harus menghilangkan kebiasaan negatif yang biasanya dilakukakan. Istilah dalam Aristoteles adalah "Habit" contoh seperti menahan diri atau sabar saat di ejek dijalan sesama perguruan lain, mulai menaati dan menggikuti ajaran-ajaran dalam perguruan.

Memang segala sesuatu semua ingin bergerak menuju tujuan akhir, namun untuk menuju ke arah tujuan itu setiap manusia memiliki jalan yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aristoteles menyebut tujuan tertinggi dalam akhir kehidupan manusia itu sebagai kabahagiaan. Dari semua kebaikan yang ingin dimiliki manusia adalah kebaikan yang paling tertinggi yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan tersebut sudah memiliki sifat identik dengan kebaikan yang sempurna.[5]

Dari semua kita dapat memahami bahwa manusia mempunyai sifat yang menempel dari lahir. Ada beberapa sifat yang dimiliki manusia seperti, sifat kebaikan, dan memiliki sifat kasih sayang terhadap semua manusia. Namun ketika ia hidup di dalam suatu lingkungan masyarakat banyak berbagai macam pola fikir, komunikasi, pergaulan yang berbeda-beda dan hal inilah yang membentuk karakter kepribadian setiap individu. Telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa organisasi IKS.PI Kera Sakti memiliki tujuan yang mulia, demi kebaikan bersama.

Dengan pengaruh yang berbeda-beda setiap individu ketika bergaul dengan masyarakat luas, tentunya antara anggota IKS.PI Kera Sakti yang satu dengan yang lainnya memiliki kualitas kemampuan yang berbeda-beda dalam mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya yang berkaitan dengan keahlian dalam menjaga diri, yakni Pencak Silat. Masyarakat adalah ladang pendidikan yang luas, masyarakat bisa menjadi guru terbaik dalam kehidupan dan juga bisa menjadi ladang kesempatan untuk melakukan tindakan kejahatan. Semua itu tentunya setiap individu, sangat dipengaruhi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

---

[5] Frans Magnis Suseno, *Agama-Agama: Dapatkah Dibangun Ketulusan Di antara Mereka", dalam B. Kieser(Ed.), Tulus Seperti Merpati Cerdik Seperti Ular* (Yogyakarta: Kanisius,2001), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas tentang konsep Etika Nicomachea, pada hakikatnya semua manusia memiliki puncak tujuan dalam kehidupanya yaitu kebahagiaan tertinggi dalam tujuan hidupnya, istilah ini disebut oleh Aristoteles dengan sebutan "Eudaimonia".

Namun arti kebahagiaan tersendiri memiliki pemahaman yang berbeda-beda menurut anggota IKS.PI Kera Sakti. Penulis dapat mengatakan seperti ini karena menurut hasil yang ada setelah dilakukannya penelitian dan berbagai wawancara kepada anggota IKS.PI Kera Sakti makna dan pemahaman arti kebahagiaan menurut setiap individu memiliki banyak versi.

Ketika menggali informasi kepada anggota IKS.PI Kera Sakti yang melakukan tindakan menyimpang, yang tidak sesuai dengan tujuan perguruan yang diikutinya, ia mengatakan bahwa dalam tindakan tersebut memiliki tingkat kepuasan kebahagiaan tersendiri bagi yang melakukanya. Ketika ia melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Ia merasa bahwa tindakan menyimpang yang dilakukan juga sebagian kepuasan hati yang harus dipenuhi. Dengan berbagai perilaku menyimpang seperti Tawuran, minum-minuman keras, bertengkar dengan sesama anggota seperguruan, melanggar peraturan organisasi, dan lain sebagianya. Ia merasa bangga dan senang dengan apa yang dilakukkanya.[6]

Namun hal ini berbeda pemikiran dengan anggota IKS.PI Kera Sakti yang memiliki kepribadian yang baik, taat pada peraturan organisasi perguruan, dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki terhadap hal-hal yang bersifat positif

[6] Afifudin Sayuti, *wawancara*, lamongan. 20 februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kebaikan dan kemanfaatan bersama. Ia berpandangan bahwa kita dapat menemukan puncak kebahagiaan tanpa harus melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Dengan mematuhi peraturan yang ada, dan menggunakan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tujuan mulia yang ada dan menggunakan kemampuaan yang dimiliki sesuai dengan tujuan mulia kita sudah dapat menemukan puncak kebahagiaan tersebut. Menurut pendapatnya, puncak kebahagiaan tertinggi adalah perilaku yang selalu tertujuh pada tindakan-tindakan yang bersifat positif dan sesuai dengan tujuan yang ada. Contoh: menolong orang yang membutuhkan bantuan kita, menjaga dan melindungi orang yang tertindas, dan lain sebagainya.[7]

Jadi dapat kita pahami bersama bahwa sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Aristoteles tentang etika Nicomachea. Manusia memiliki berbagai cara untuk menemukan puncak kebahagiaan. Dari dua hasil wawancara tersebut, dapat kita simpulkan beberapa penjelasan:

1. Ketika manusia melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan tujan mulia, maksudnya adalah melakukan tindakan yang menyimpang, seperti: miras, tawuran, judi, dan lain lain. Mereka juga dapat menemukan puncak kebahagiaan tersendiri yang dapat dirasakan. Hal ini dibenarkan oleh Teori Nicomachea. Namun kebahagiaan ini bersifat sementara, tidak kekal dan akan mengakibatkan kegelisan dan ketidak tenangan dalam hidup yang berkelanjutan setelahnya.

[7] Muhsisin, *Wawancara*, Lamongan, 27 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memang sangat berat ketika manusia dapat melakukan tindakan yang baik secara konsisten, dan terus-menerus. Namun menurut Aristoteles, inilah sejatinya puncak kebahagiaan yang hakiki, dan mutlak, yang akan bermanfaat dalam kehidupan, baik diri sendiri ataupun orang banyak. Puncak kebagaiaan tertinggi yang hakiki menurutnya adalah seseorang yang dapat melakukan dan mematuhi apa yang diperintahkan oleh suatu organisasi dan suatu ajaran antara perintah dan larangan harus selaras dan sejalan, serta tidak ada tindakan menyimpang yang dilakukan baik secara moral, maupun kemampuan. Itulah sejatinya puncak kebahagiaan menurut teori Nicomachea Aristoteles.

Jadi pada intinya, pandangan Aristoteles jika dihubungkan dengan permasalahan dalam tulisan ini mencakup pembahasan tentang hasil akhir tujuan hidup manusia yang berujung pada kebahagiaan tertinggi yakitu eudaimania. Pada dasarnya Semua manusia memiliki tingkat kebahagiaan dengan caranya masing-masing, baik itu dalam bentuk tindakan yang negatif maupun positif. Namun kebahagaian yang hakiki adalah kebagaiaan yang selalu mengarah kepada tindakan positif dan bermanfaat pada diri sendiri maupun orang banyak, sedangkan tindakan yang negatif juga memiliki tingkat kebahagiaan tersendiri, yang diyakini oleh sebagian orang pada umumnya kebahagiaan tersebut merupakan kebahagiaan yang bersifat sementara dan membuhakan hasil akhir oada rasa kekecewaan dan penyesalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti ini menyimpulkan bahwa: *pertama,* perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan, meliputi tawuran dengan perguruan pencak silat lain, minum-minuman keras, dan bertengkar sesama anggota seperguruan.

*Kedua,*menurut teori etika Nicomachea Aristoteles, semua manusia memiliki tingkat kebahagiaan dengan caranya masing-masing baik itu dalam bentuk tindakan yang negatif maupun positif. Dalam memandang anggota IKS.PI Kera Sakti yang memiliki perilaku menyimpang seperti halnya; tawuran, minum-minuman keras, dan lain lainya. Merupakan tindakan yang tidak ada dalam aturan di perguruan IKS.PI Kera Sakti. Hal ini merupakan bentuk tindakan negatif yang memiliki tingkat kebahagiaan tersendiri, namun kebahagiaan ini bersifat sementara dan tentunya pada akhir tindakan yang dilakukan akan berbuah kekecewaan dan penyesalan, namun kebahagiaan yang hakiki adalah kebagaiaan yang selalu mengarah kepada tindakan positif dan bermanfaat pada diri sendiri maupun orang banyak.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang ajaran pencak silat IKS.PI Kera Sakti bisa menggunakan konteks yang berbeda seperti dari segi ajarannya, teologi, maupun kualitas keagaaman anggota IKS.PI Kera Sakti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti ini menyimpulkan bahwa: *pertama,* perilaku menyimpang anggota IKS.PI Kera Sakti di Desa Pucangro, Kalitengah, Lamongan, meliputi tawuran dengan perguruan pencak silat lain, minum-minuman keras, dan bertengkar sesama anggota seperguruan.

*Kedua,*menurut teori etika Nicomachea Aristoteles, semua manusia memiliki tingkat kebahagiaan dengan caranya masing-masing baik itu dalam bentuk tindakan yang negatif maupun positif. Dalam memandang anggota IKS.PI Kera Sakti yang memiliki perilaku menyimpang seperti halnya; tawuran, minum-minuman keras, dan lain lainya. Merupakan tindakan yang tidak ada dalam aturan di perguruan IKS.PI Kera Sakti. Hal ini merupakan bentuk tindakan negatif yang memiliki tingkat kebahagiaan tersendiri, namun kebahagiaan ini bersifat sementara dan tentunya pada akhir tindakan yang dilakukan akan berbuah kekecewaan dan penyesalan, namun kebahagiaan yang hakiki adalah kebagaiaan yang selalu mengarah kepada tindakan positif dan bermanfaat pada diri sendiri maupun orang banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti tentang ajaran pencak silat IKS.PI Kera Sakti bisa menggunakan konteks yang berbeda seperti dari segi ajarannya, teologi, maupun kualitas keagaaman anggota IKS.PI Kera Sakti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

Aristoteles. *Sebuah "Kitab Suci" Etika Nicomachean Ethics*. Jakarta: Mizan, 2004.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Budiati, Atik. *Sosiologi Kontekstual Kelas 10*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

Endraswara, Suwardi. *Filsafat Ilmu*. Yokyakarta: CAPS, 2012.

Kebung, Konrad. *Filsafat Itu Indah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Lesmana, Ferry. *Silat Kumango-Belubus*. Yogyakarta: Nusa Media, 2013.

Lesmana, Ferry. *Panduan Pencak silat 1 (Kategori Pencak Silat Tanding).* Yogyakarta: Nusa Media, 2012.

Magnis Suseno, Franz. Agama-Agama: Dapatkah Dibangun Ketulusan Di Antara Mereka, Dalam B. Kieser (Ed), Tulus Seperti Merpati Cerdik Seperti Ular. Yokyakarta: Kanisium, 2001.

Magnis Suseno, Franz. *Menjadi Manusia: Belajar dari Aristoteles.* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Maryono, O'ong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Benang Merah, 2008.

Mudhofir, Ali. *Kamus Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Muin, Indianto. *Sosiolog*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Rohman, Taupik. *Suatu Kajian kehidupan masyarakat.* Jakarta: Yudistira, 2007

Santoso, Agus. *Sosiologi 1*. Jakarta: Yusdistira, 2006.

Strathern, Paul. *90 Menit Bersama Aristoteles*. Jakarta: Erlangga, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi dan Tesis:

Bahrul Ulum, Mohammad. *"Konsep Kebahagiaan menurut pandangan orang tengger dalam tinjauaan Etika Aristoteles".* Yogyakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2013.

3. Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Etika_Nikomakea, di akses pada 29 Agustus 2017, jam 01:17 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pencak_silat, diakses pada tanggal 12 september 2017, jam 19. 27 WIB.

https://news.detik.com/jawatimur/1766486/pengurus-perguruan-kera-sakti-sesalkan-ketidaktegasan-polisi, di akses pada 22 februari 2018, pukul: 07:50.

https://www.google.co.id/amp/m.trinunnews.com/amp/regional/2014/03/29/bentrok-antara-perguruan-silat-seorang-korban-terluka-parah di akses pada: 22 februari 2018, pukul: 08:54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id